

**PESAN ANTI KEKERASAN
DALAM VIDEO GLOBAL CAMPAIGN “*LOVE MYSELF*”
OLEH BANGTAN SONYEONDAN (BTS)
PADA YOUTUBE HYBE LABELS
(ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

Nia Azzuni Amanda

2017102001

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Nia Azzuni Amanda

NIM : 2017102001

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Pesan Anti Kekerasan dalam Video Global Campaign “Love Myself” oleh Bangtan Sonyeondan (BTS) pada Youtube Hybe Labels (Analisis Semiotika Roland Barthes)** secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 4 April 2024



Nia Azzuni Amanda
NIM.2017102001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**Pesan Anti Kekerasan dalam Video Global Campign "Love Myself"
oleh Bangtan Sonyeondan (BTS) pada Youtube Hybe Labels
(Analisis Semiotika Roland Barthes)**

Yang disusun oleh **Nia Azzuni Amanda** NIM. 2017102001 Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Selasa, 23 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosisal** dalam **Komunikasi dan Penyiaran Islam** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Muridan, M. Ag.
NIP. 197407182005011006

Sekretaris Sidang/Penguji II

Anas Azhimi Qalban, M. Kom.
NIDN. 2012049202

Penguji Utama

Prof. Dr. Abdul Basit, M. Ag.
NIP. 196912191998031001

Mengesahkan,

Purwokerto, ~~Senin~~ **Jumat, 26-04-2024**

Dekan,

Dr. Muskinul Fuad, M. Ag.
NIP. 196312262000031001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan telaah, bimbingan, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Nia Azzuni Amanda

NIM : 2017102001

Jenjang : S-1

Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah

Judul Skripsi : **Pesan Anti Kekerasan dalam Video Global Campaign "Love Myself" oleh Bangtan Sonyeondan (BTS) pada Youtube Hybe Labels (Analisis Semiotika Roland Barthes)**

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 3 April 2024

Pembimbing,



Muridan, M.Ag.

NIP. 197407182005011006

Pesan Anti Kekerasan
dalam Video Global Campaign “*Love Myself*”
oleh Bangtan Sonyeondan (BTS)
pada Youtube Hybe Labels
(Analisis Semiotika Roland Barthes)

Nia Azzuni Amanda

2017102001

ABSTRAK

Masifnya tindak kekerasan yang terjadi memberikan dampak serius bagi para korban, kesadaran akan urgensi masalah kekerasan mendorong BTS dan UNICEF, selaku dua figur berpengaruh di dunia, untuk bersatu dalam upaya menciptakan gerakan global dengan menyampaikan sebuah pesan melalui video dari kampanye mereka yang bertajuk *Love Myself*. Video sebagai salah satu media komunikasi massa memiliki peran besar dalam menyampaikan sebuah pesan kepada khalayak umum, termasuk pesan untuk saling menebar cinta dan kebaikan pada sesama serta menghapus segala bentuk kekerasan.

Jenis penelitian yang diterapkan dalam kajian ini adalah kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis semiotika, dengan mengadopsi model semiotika dari Roland Barthes. Dalam metodologi tersebut, Barthes mengembangkan dua sistem penandaan bertingkat, yakni denotasi dan konotasi. Pada signifikasi tahap kedua yang terkait dengan isi, tanda bekerja melalui konsep mitos.

Hasil penelitian ini menunjukkan makna denotasi yaitu terdapat dinamika kehidupan sosial para remaja yang melibatkan pengalaman menyedihkan hingga terjadinya kekerasan. Makna konotasisnya adalah tindakan yang seharusnya diambil dalam menyikapi berbagai konflik dalam setiap aktivitas manusia agar dapat mewujudkan atmosfer saling mengasihi serta menghapuskan segala bentuk kekerasan. Mitosnya adalah potensi bahaya di sekolah tak terhindarkan, kekuatan fisik dan kelompok mendominasi yang lemah, musik hanya hiburan biasa, masyarakat modern individualis, kerukunan dipengaruhi situasi, dan kepercayaan diri berasal dari faktor eksternal. Terdapat beberapa pesan anti kekerasan dalam pandangan Islam seperti menghindari segala bentuk penindasan, menghindari segala bentuk kekerasan, pengelolaan emosi, tolong menolong, saling menjaga kerukunan, memperkuat rasa percaya diri.

Kata Kunci : Anti Kekerasan, Video, Love Myself, Semiotika

Anti-Violence Messages
in Global Campaign "Love Myself" Video
by Bangtan Sonyeondan (BTS)
on Hybe Labels Youtube
(Roland Barthes Semiotics Analysis)

Nia Azzuni Amanda

2017102001

ABSTRACT

The massive acts of violence that occur have a serious impact on the victims, awareness of the urgency of the problem of violence encourages BTS and UNICEF, as two influential figures in the world, to unite in an effort to create a global movement by conveying a message through a video from their campaign entitled Love Myself. Video as one of the mass communication media has a big role in conveying a message to the general public, including messages to spread love and kindness to others and eliminate all forms of violence.

The type of research applied in this study is descriptive qualitative. In this research, the author uses a semiotic analysis method, adopting Roland Barthes' semiotic model. In this methodology, Barthes developed two multilevel signification systems, namely denotation and connotation. In the second stage of signification related to content, signs work through the concept of myth.

The results of this study show that the denotation meaning is that there are dynamics of social life of teenagers involving sad experiences to violence. The connotation meaning is the action that should be taken in addressing various conflicts in every human activity in order to realize an atmosphere of mutual love and eliminate all forms of violence. The myths are that potential danger in schools is inevitable, physical strength and groups dominate the weak, music is just entertainment, modern society is individualistic, harmony is influenced by situations, and self-confidence comes from external factors. There are several anti-violence messages in the view of Islam such as avoiding all forms of oppression, avoiding all forms of violence, managing emotions, helping, maintaining mutual harmony, and strengthening self-confidence.

Keywords: Anti-violence, Video, Love Myself, Semiotics

MOTTO

“There are many causes I would die for. There is not a single cause I would kill for.”¹

(Mahatma Ghandi)



¹ <https://www.goodreads.com/quotes/62555-there-are-many-causes-i-would-die-for-there-is> diakses pada 24 April pada pukul 01.09

PERSEMBAHAN

Segala puji hanya bagi Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia, dan kemudahan yang senantiasa dilimpahkan kepada hamba-Nya. Dengan kerendahan hati, penulis dengan penuh rasa terima kasih ingin mempersembahkan skripsi ini kepada Almamater, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan keberkahan-Nya, memungkinkan penulis menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"Pesan Anti Kekerasan dalam Video Global Campaign *“Love Myself”* oleh Bangtan Sonyeondan (BTS) pada Youtube Hybe Labels (Analisis Semiotika Roland Barthes)**. yang mana skripsi ini menjadi langkah terakhir dalam perjalanan akademik menuju gelar S.Sos di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Tak lupa juga, shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarganya, dan para sahabatnya. Semoga kita semua mendapat syafaat dan petunjuk hingga hari akhir.

Penulis mengakui bahwa proses penulisan skripsi ini tidaklah mudah. Namun, berkat dukungan, motivasi, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak, penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

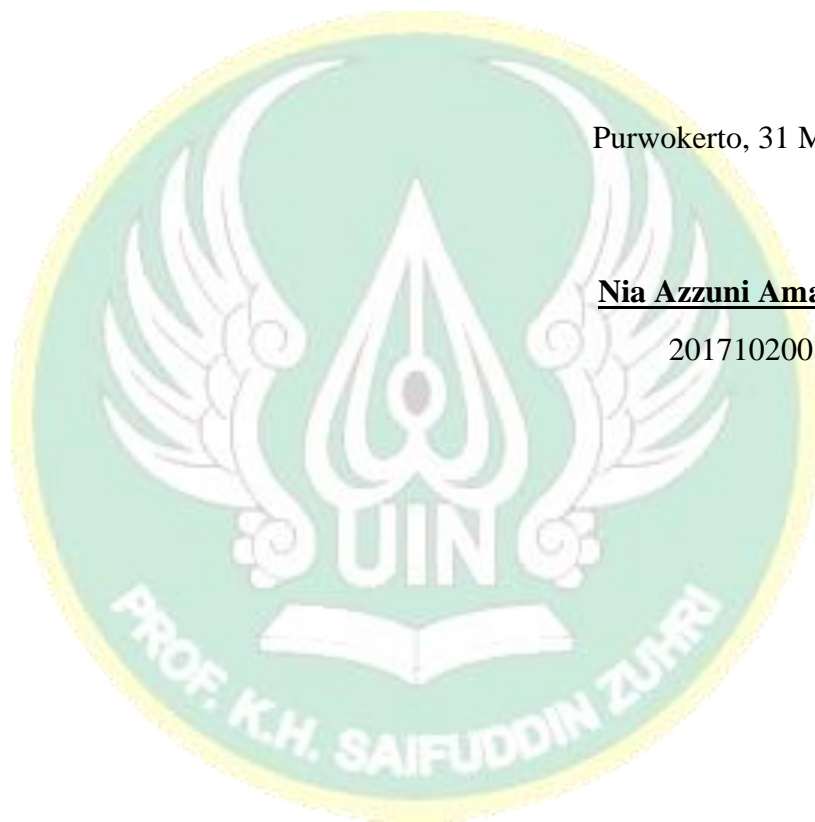
1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto beserta jajarannya.
2. Dr. Muskinul Fuad, M. Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Alief Budiyo, M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Nawawi, M.Hum., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Uus Uswatusolihah, M.A., Kepala Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam
7. Muridan, M.Ag., Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingannya, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
8. Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom., Koordinator Program Studi KPI sekaligus Dosen Pembimbing Akademik

9. Segenap Dosen dan Civitas Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Kedua orang tua, yang senantiasa mendoakan dengan sepenuh hati dan memberikan segala bentuk dukungan yang luar biasa tanpa batas untuk anak perempuannya.
11. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Purwokerto, 31 Maret 2024

Nia Azzuni Amanda

2017102001



DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PENGESAHAN..... | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | iv |
| ABSTRAK | v |
| MOTTO | vii |
| PERSEMBAHAN..... | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| BAB I..... | 1 |
| PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Penegasan Istilah | 6 |
| 1. Pesan..... | 6 |
| 2. Anti kekerasan | 6 |
| 3. Video | 7 |
| 4. Kampanye Love Myself | 7 |
| 5. BTS..... | 7 |
| 6. Youtube | 7 |
| C. Rumusan Masalah | 8 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 8 |
| 1. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| 2. Manfaat Penelitian..... | 8 |
| E. Tinjauan Pustaka | 9 |
| F. Sistematika Penulisan..... | 10 |
| BAB II | 11 |
| KERANGKA TEORI | 11 |
| A. Tinjauan Terkait Semiotika | 11 |
| 1. Konsep Semiotika..... | 11 |
| 2. Semiotika Roland Barthes | 14 |
| B. Tinjauan Tentang Anti Kekerasan..... | 19 |

| | |
|---|------------|
| 1. Kekerasan Dalam Pandangan Islam | 19 |
| 2. Klasifikasi Kekerasan | 22 |
| 3. Efek Kekerasan Pada Korban | 23 |
| C. Tinjauan Tentang Video | 29 |
| 1. Pengertian Video | 29 |
| 2. Jenis Format Video | 32 |
| 3. Tipe-tipe shot dalam sinematografi | 33 |
| 4. Fungsi video | 34 |
| D. Tinjauan Tentang Youtube | 37 |
| 1. Pengertian Media Youtube | 37 |
| 2. Jenis Konten Youtube | 40 |
| 3. Kelebihan dan Kekurangan Youtube | 42 |
| BAB III | 44 |
| METODE PENELITIAN | 44 |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian | 44 |
| B. Data dan Sumber Data | 46 |
| C. Subjek dan Objek Penelitian | 46 |
| D. Tahapan Penelitian | 47 |
| BAB IV | 51 |
| PEMBAHASAN | 51 |
| A. Gambaran Umum Video Global Campaign “ <i>Love Myself</i> ” oleh BTS . | 51 |
| B. Gambaran Umum Kekerasan Dalam Video Global Campaign “ <i>Love Myself</i> ” BTS | 52 |
| C. Analisis Denotasi, Konotasi, Mitos Pada Video Global Campaign “ <i>Love Myself</i> ” BTS | 55 |
| BAB V | 68 |
| PENUTUP | 668 |
| D. Kesimpulan | 68 |
| E. Saran | 69 |
| DAFTAR PUSTAKA | 70 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 74 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

BTS adalah boygroup musik populer dari Korea Selatan yang memiliki 7 orang member yang terdiri dari RM, V, Jin, Suga, JHope, Jungkook dan Jimin. BigHit Entertainment meresmikan nama BTS yang merupakan singkatan dari Bangtan boys atau juga Bangtan Sonyeondan pada 13 juni 2013, nama mereka ini memiliki makna yang cukup keren, yakni bangtan yang memiliki arti anti peluru. Makna ini merepresentasikan jika mereka bertujuh adalah orang-orang yang mempunyai karakter kuat untuk menghadapi bermacam asumsi negatif orang-orang diluaran sana, yang dianalogikan dengan peluru. BTS sangat identik dengan pembawaan lagu-lagu yang mewakili anak muda, tidak hanya soal keresahan anak muda, namun juga mengenai kritik sosial dan mengajak setiap orang yang mendengarkan lagu tersebut agar berteguh pada mimpi dan keyakinan yang mereka punya seperti apa yang member BTS lakukan.

BTS berhasil mengalami peningkatan jumlah penggemar dari tahun ke tahun dan mendapatkan banyak penghargaan sehingga mereka bisa dikenal luas oleh banyak orang bahkan diseluruh dunia karena karya dan dampaknya, terlebih saat mereka berpidato di acara PBB pada 24 September 2018 dimana mereka menjadi artis K-pop pertama yang bisa melakukan itu, hal ini semakin membuat banyak orang semakin terkesima, hal ini membuktikan jika BTS mampu memberikan dampak positif sebagai sosok idola, tidak sekedar menonjolkan tampilan seperti boygroup umumnya.

Tidak hanya sukses dalam bermusik namun BTS juga banyak mengedukasi masyarakat. Lagu-lagu yang mereka bawakan memiliki pesan penting karena mengandung kritik tentang penindasan sosial, sistem yang dibuat oleh otoritas atau problematika yang dihadapi para remaja. Meskipun beberapa grup musik dan soloist asal negeri ginseng ini juga banyak yang menambahkan pesan dan memasukkan kritik sosial dalam lagu mereka, seperti

vokalis Zico, EXO, Epik High dan lain-lain. Namun, pesan yang BTS sampaikan melalui lagu-lagunya kepada para pendengar diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan. Lagu-lagu tersebut menjelaskan tentang kehidupan nyata sosial terutama para remaja sehingga para pendengarnya merasakan kesungguhan dari pesan yang disampaikan oleh lagu-lagu Bangtan. Karena itulah mereka disebut "revolusioner" kaum muda karena mereka memiliki lagu-lagu yang dapat menyuarakan perasaan banyak orang terutama remaja.²

Tidak hanya menyebarkan pesan lewat lagu, BTS juga berusaha menyebarkan pesan melalui action. Seperti membuat kampanye bertajuk "*Love Myself*" Pada 1 November 2017 yang bekerjasama dengan UNICEF, yang mana UNICEF sendiri merupakan kependekan dari United Nations Children's Fund yang didirikan pada 11 Desember 1946. BTS menggandeng UNICEF yang mana UNICEF sendiri adalah organisasi internasional paling besar yang dinaungi PBB dalam meningkatkan HAM serta kehidupan anak-anak dan remaja.

Dalam kampanye ini, Bangtan berfokus pada topik-topik seperti mental health, self suicide, dan pemberdayaan perempuan. Tujuan dari kampanye *Love Myself* sendiri adalah memberikan dorongan pada semua orang terutama para penggemar BTS untuk menerima, menghargai dan mencintai diri sendiri, serta untuk memerangi segala bentuk kekerasan dan pelecehan. BTS dan UNICEF bekerjasama untuk menciptakan global movement atau gerakan global yang diharapkan bisa memberikan perubahan nyata untuk anak-anak muda diseluruh dunia.

Kampanye ini juga mendukung kampanye #ENDViolence yang memiliki misi memastikan jika semua anak-anak muda dapat hidup aman, tidak tunduk terhadap kekerasan. Dimana kekerasan sendiri berarti tindakan penyerangan yang menyebabkan kerugian baik secara material maupun immaterial. Pada saat yang sama, #ENDViolence adalah proyek global

² Aulia Maharani, "Komunikasi Partisipatif Fandom Army Bandung Dalam Kampanye BTS Love Myself," *ProListik: Jurnal Ilmu Komunikasi* 5, no. 1 (2020), hlm. 12.

campaign milik UNICEF yang ditunjukkan ke seluruh dunia. Tujuan proyek ini adalah untuk menjaga anak-anak dan remaja dari segala bentuk kekerasan dan dorongan terhadap pencegahan. Tujuan tersebut sama dengan poin yang dituju BTS dalam kampanye “*Love Myself*”. UNICEF bersama BTS juga berbagi informasi mengenai kampanye tersebut melalui kanal Youtube dengan merilis sebuah video berjudul “*Love MySelf #ENDviolence*” tepat pada Hari Persahabatan Internasional, 30 Juli 2019. BTS memperoleh penghargaan spesial khusus dari UNICEF atas kontribusinya untuk kampanye ini. BTS memenangkan Inspire Awards dalam kategori Integrated Campaigns and Event. Awards ini adalah sebuah penghargaan yang ditujukan kepada kampanye-kampanye paling berpengaruh di seluruh dunia dalam setahun terakhir di bawah nama UNICEF³

Video dengan lama 2 menit 30 detik ini menampilkan kepedihan dan penderitaan para anak muda yang menjadi korban kekerasan. Video ini berhasil diupload dengan 17 juta penayangan dan 2,9 juta likes. Video tersebut menampilkan bagaimana musik, persahabatan, dan kebaikan dapat membantu seseorang meringankan rasa sakit tersebut. Video tersebut merupakan bagian dari partisipasi campaign Bangtan dengan UNICEF yang memiliki misi untuk menebarkan kehangatan dan kasih sayang kepada anak-anak muda yang menjadi korban perundungan, cyberbullying, dan kekerasan di sekolah. Melalui video inilah, UNICEF berkolaborasi bersama BTS mencoba mengirimkan pesan global untuk selalu bersikap hangat, saling menjaga dan menghormati.⁴ Dalam beberapa tahun terakhir, ada cukup banyak insiden kekerasan di kalangan anak muda, baik mulai dari kasus perundungan, pelecehan, juga penyiksaan di kalangan remaja berada pada angka yang cukup tinggi. Hal ini diperkuat dengan bukti Data dari Laporan Status Global WHO, yang menyatakan bahwa sekitar 1 miliar anak, atau setengah dari seluruh anak

³ Delia Arnindita Larasati, “Populerkan Kampanye Love Myself, BTS Terima Penghargaan dari UNICEF” (<https://hot.detik.com/kpop/d-5062962/populerkan-kampanye-love-myself-bts-terima-penghargaan-dari-unicef> , diakses pada 16 Mei 2023, 21.30)

⁴ Nuraini Ika, “Hari Persahabatan Sedunia: BTS & UNICEF Rilis Kampanye LOVE MYSELF” (<https://tirto.id/hari-persahabatan-sedunia-bts-unicef-rilis-kampanye-love-myself-efhv> , diakses pada 16 Mei 2023, 21.42)

di seluruh dunia pernah mendapatkan pengalaman kekerasan. Kekerasan terjadi dalam berbagai bentuk, seperti kekerasan fisik, seksual, psikologis, yang mengakibatkan cedera, disabilitas dan bahkan meninggal dunia.⁵ Tak hanya itu, tercatat data dari Simfoni KemenPPPA menyatakan jika terdapat sebanyak 19 ribu kasus kekerasan yang terjadi di seluruh Indonesia dalam periode 1 Januari-27 September 2023. Dari keseluruhan kasus kekerasan tersebut, tercatat 17.347 korban adalah perempuan dan 3.987 korban adalah laki-laki. Dari sisi usia, mayoritas korban kekerasan di Indonesia ialah kelompok usia 13-17 tahun yang pada periode ini mencapai 7.451 korban atau sekitar 38% dari seluruh korban kekerasan. Jumlah korban terbanyak berikutnya ialah kelompok usia 25-44 tahun, disusul kelompok usia 6-12 tahun, 18-24 tahun, dan 0-5 tahun.⁶

Kampanye ini menyuarakan masalah penting di dunia yang harus mendapat banyak perhatian serius dari banyak orang, terutama masalah kesehatan mental remaja dan anak-anak yang masih distigmatisasi oleh beberapa masyarakat. Semua orang, khususnya anak-anak juga memiliki hak atas perlindungan dan hak-hak mereka yang lain, dan kampanye yang dilakukan BTS bersama UNICEF ini membantu menyoroti dan menyuarakan hak-hak tersebut untuk dilindungi dan diperjuangkan. Tantangan dari campaign ini ialah agar seluruh anak muda dapat tumbuh dengan rasa aman dan damai dengan empati serta kehangatan. Namun tidak sedikit dari mereka yang tidak memperoleh kesempatan itu sebab perlakuan yang tidak seharusnya mereka dapatkan.⁷ Oleh karena itu, dengan adanya video ini mereka berusaha untuk mengedukasi dan menyadarkan banyak orang untuk selalu menebarkan kedamaian dan kebaikan satu sama lain.

⁵.Josephine Jonasa, "Analisis Pengetahuan Khalayak Tentang Isu Kekerasan Anak Dalam Kampanye 'LOVE MYSELF' #EndViolence", skripsi (Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2020), hlm. 5.

⁶ Nabilah Muhammad, "Ada 19 Ribu Kasus Kekerasan di Indonesia, Korbannya Mayoritas Remaja" (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/09/27/ada-19-ribu-kasus-kekerasan-di-indonesia-korbannya-mayoritas-remaja>, diakses pada 14 Oktober 2023, 06.30)

⁷Evelyn Eugenia Vetric, "Pemaknaan Anggota Fans BTS Tentang Kata Love Myself", skripsi (Universitas Multimedia Nusantara Tangerang, 2021), hlm. 1.

Video global campaign ini memiliki keistimewaan tersendiri, diantaranya :

- 1) Video ini dikampanyekan oleh dua golongan berpengaruh dunia yakni boygroup ternama BTS yang memiliki segudang prestasi bergengsi dari prestasi lokal hingga ke kancah global dan UNICEF yang merupakan organisasi internasional besar yang memiliki misi membantu anak-anak dan wanita di dunia untuk memperbaiki kualitas hidup mereka.
- 2) Video tersebut dirilis pada Hari Persahabatan Dunia sebagai bagian dari kampanye UNICEF bersama bangtan, yang mana video ini bertujuan untuk mempromosikan cinta, kedamaian dan respect kepada para remaja yang menjadi korban perundungan, perundungan dunia maya, dan kekerasan di sekolah. Dari situlah, UNICEF bersama bangtan mencoba menyebarkan pesan global untuk selalu bersikap baik, dan saling menghormati satu dengan yang lain dan menghapuskan segala bentuk kekerasan.
- 3) Video tersebut memiliki scene-scene bermakna yang menganalogikan bagaimana rasa sakit para remaja korban kekerasan itu dapat dipulihkan melalui musik, cinta, kasih sayang dan kebaikan. Mereka disatukan oleh musik. Hal ini menunjukkan jika musik merupakan hal yang berpengaruh dan penting bagi orang-orang.
- 4) Video ini berhasil mendapatkan 17 juta penayangan dan 2,9 juta suka di youtube yang menunjukkan pada keberhasilan angka fantastis yang menandakan video ini berhasil tersalurkan kepada semua orang diseluruh dunia.
- 5) Dalam kampanye ini BTS berhasil menggalang dana sebesar 51 miliar yang merupakan angka yang sangat fantastis hal ini mengindikasikan kesuksesan mereka dalam melakukan kampanye *Love Myself*⁸

BTS benar-benar menunjukkan kepeduliannya kepada anak -anak dan remaja yang memiliki mental issue, mengalami kekerasan, perundungan dan lain sebagainya. Group populer seperti BTS benar-benar menggunakan power dan pengaruh mereka untuk menyuarakan pesan ini, seperti yang disampaikan

⁸ Epenz, “BTS Menggalang Dana Rp 51 Miliar Untuk Unicef”
(<https://terasjabar.id/plugin/article/view/160283/bts-menggalang-dana-rp-51-miliar-untuk-unicef>, diakses pada 18 Mei 2023 17.23)

Jungkook pada Love Myself Campaign Special Announcement “Saya harap kita terus bisa melakukan apa yang kita lakukan dan menyuarakan apa yang kita suarakan sehingga anda bisa bahagia melalui kita”. Mereka dan UNICEF bersama-sama membagikan ambisi untuk membantu menciptakan dunia dimana anak-anak dan remaja bebas dari segala bentuk kekerasan. BTS telah membantu anak-anak muda diseluruh dunia menjadi terbuka tentang pengalaman kekerasan dan bullying mereka dan mendorong cinta dan kebaikan. Itulah mengapa partnership global antara BTS dan unicef sangat berperan penting, mereka berkomitmen bersama-sama untuk membentuk kembali dunia yang lebih aman dan terhubung.

Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan riset lebih jauh terhadap video Global Campaign “*Love Myself*” terkait pesan-pesan anti kekerasan yang hendak BTS sampaikan kepada publik melalui video tersebut, yang mana hal ini adalah hal serius yang berhubungan dengan keberlangsungan hidup banyak orang, sebagaimana dijelaskan sebelumnya video global campaign atas hasil kerjasama BTS dan UNICEF ini bertujuan untuk menebar cinta dan kasih sayang serta menghapuskan segala bentuk kekerasan sehingga para pemuda di dunia bisa hidup dengan damai dan diiringi cinta kasih satu sama lain.

B. Penegasan Istilah

Guna menghindari perluasan pembahasan, kesalahpahaman interpretasi dan untuk memudahkan pemahaman judul di atas, penulis menganggap perlu untuk membahas konsep yang terkandung dalam judul ini.

1. Pesan

Keseluruhan isi stimulus yang ditransmisikan oleh komunikator pada komunikan disebut pesan. Pesan dapat ditransmisikan secara langsung maupun tidak, secara tatap muka maupun melalui saluran komunikasi. Isi dari pesan bermacam sifatnya, baik persuasif, informatif, atau koersif.⁹

2. Anti kekerasan

⁹ Heri Zan Pieter, *Dasar-Dasar Komunikasi Bagi Perawat*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2017), hlm. 11.

Anti kekerasan merupakan suatu perjuangan melawan ketidakadilan dan menjunjung tinggi perdamaian, melawan atau menolak segala macam bentuk perihal yang bersifat keras, merugikan, menyiksa, mencederai, menyakiti atau menyebabkan kerusakan material maupun immaterial seseorang

3. Video

Video merupakan sarana pengiriman pesan yang menyajikan suara dan gambar bergerak. Sebuah pesan dapat bersifat faktual atau fiktif, yang dapat bersifat edukatif atau informatif.

4. Kampanye Love Myself

Kampanye Love Myself adalah kampanye kolaborasi BTS dengan UNICEF yang mana pada kampanye ini bertujuan untuk memerangi kekerasan, pelecehan dan intimidasi serta penekanan untuk mencintai diri sendiri dengan kepercayaan diri yang utuh, kampanye ini diluncurkan pada 1 November 2017 yang membawa pesan kepada semua orang agar saling mencintai, menebarkan kasih dan kedamaian serta menghargai satu sama lain.

5. BTS

BTS adalah boygroup asal negeri ginseng yang beranggotakan tujuh member yang didebutkan secara resmi pada 13 Juni 2013, oleh Big Hit Entertainment dengan membawakan lagu "No More Dream" sebagai lagu debutnya. BTS sukses dikenal karena karya dan dampaknya yang berhasil membawa perubahan positif untuk banyak orang melalui karirnya. Mereka identik dengan lagu-lagu yang merepresentasikan isi hati dan suara anak-anak muda sehingga banyak orang yang terinspirasi melalui karya-karyanya.

6. Youtube

YouTube adalah situs web berbagi video terkemuka yang memungkinkan pengguna untuk menonton, berbagi, dan mengunggah video secara gratis. Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim, semuanya mantan karyawan PayPal, memulainya pada Februari 2005. Mayoritas video

YouTube adalah serial TV, trailer film, dan konten buatan pengguna. Ini adalah salah satu layanan Google yang memungkinkan pengguna untuk memposting video dan tersedia secara gratis untuk konsumen di seluruh dunia. YouTube memiliki basis data video terbesar dan terlengkap.¹⁰

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang menjadi pokok bahasan penelitian ini adalah:

- A. Bagaimanakah makna denotasi yang terdapat dalam adegan di video global campaign “*Love Myself*” BTS ?
- B. Bagaimanakah makna konotasi yang terdapat dalam adegan di video global campaign “*Love Myself*” BTS ?
- C. Bagaimanakah mitos yang terdapat dalam adegan di video global campaign “*Love Myself*” BTS ?
- D. Bagaimanakah tinjauan islam terhadap pesan anti kekerasan yang terdapat pada video global campaign “*Love Myself*” BTS?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, penelitian ini harus mencapai beberapa tujuan, yaitu:

- a. Menggali makna denotasi, konotasi dan mitos yang terkandung dalam video global campaign “*Love Myself*” BTS dari perspektif semiotika.
- b. Menggali pesan anti kekerasan yang terdapat pada video global campaign “*Love Myself*” BTS

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terpecah menjadi dua, yakni manfaat teoritis dan praktis.

- a. Manfaat teoritis, diharapkan penelitian ini mampu menambah kajian semiotika Roland Barthes, kajian Komunikasi Penyiaran Islam melalui

¹⁰ Fatty Faiqah dkk, “Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassar vidgram,” *Jurnal Komunikasi KAREBA*, vol. 5, (2016), hlm. 260.

video, khususnya mahasiswa KPI Fakultas Ilmu Dakwah UIN Saizu Purwokerto serta memperkuat makna anti kekerasan terhadap konstruksi pesan dalam video.

- b. Manfaat praktis, memperluas pengetahuan dan keterampilan penelitian bagi penulis, bagi pembaca memberikan wawasan bahwa sebuah video tidak hanya merupakan hiburan semata namun juga edukasi hal positif, dan bagi peneliti selanjutnya, menjadi dasar untuk penelitian lanjutan.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam riset ini, peneliti juga mengamati penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan kesamaan dengan penelitian yang hendak dilakukan sebagai bahan rujukan dalam menyusun penelitian. Penggunaan penelitian terdahulu juga bertujuan agar mempermudah peneliti dalam menentukan hal-hal yang tepat baik dari konsep ataupun teori, dan sebagai perbandingan guna mendukung riset berikutnya. Beberapa penelitian relevan terdahulu dijelaskan dibawah ini:

Pertama, Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Quarantine Tales oleh Habib Ali Akbar. Persamaan dengan penelitian yang hendak penulis lakukan adalah penggunaan analisis semiotika Roland Barthes. Pembedanya adalah objek penelitian terdahulu adalah film sedangkan penelitian terbaru adalah video, penelitian terdahulu menganalisis pesan moral sedangkan penelitian terbaru menganalisis pesan anti kekerasan, penelitian terdahulu mengangkat film Quarantine Tales sedangkan penelitian terbaru mengangkat video global campaign "*Love Myself*" BTS.

Penelitian kedua, Representasi Maskulinitas Dalam Iklan Shopee Versi Cristiano Ronaldo di Youtube oleh Agid Bayu Satria. Persamaan dengan penelitian yang hendak penulis lakukan adalah objek penelitian berupa video, menggunakan analisis semiotika milik Roland Barthes. Pembedanya adalah peneliti terdahulu mengangkat video iklan Shopee versi Cristiano Ronaldo sedangkan peneliti terbaru mengangkat video global campaign "*Love Myself*" dari BTS.

Selanjutnya, Analisis semiotika pesan moral dalam film squid game oleh Muhammad Helmi Al-fikri, persamaan dengan penelitian yang hendak penulis lakukan adalah penggunaan analisis semiotika Roland Barthes, pembedanya adalah objek penelitian terdahulu adalah film sedangkan penelitian terbaru adalah video, penelitian terdahulu menganalisis pesan moral sedangkan penelitian terbaru menganalisis pesan anti kekerasan, penelitian terdahulu mengangkat film squid game sedangkan penelitian terbaru mengangkat video global campaign “*Love Myself*” BTS.

F. Sistematika Penulisan

Guna mempermudah batasan skripsi, penulisan ini dibagi ke dalam lima bab secara sistematis pada sistematika pembahasan ini, yaitu :

BAB I : Pendahuluan, terbentuk dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan.

BAB II : Kerangka teori terbentuk dari tinjauan mengenai semiotika, tinjauan terkait anti kekerasan, tinjauan mengenai video dan tinjauan mengenai youtube.

BAB III : Metode penelitian, terbentuk dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknis analisis data.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan, terbentuk dari pembahasan mengenai hasil penelitian

BAB V : Penutup, berupa simpulan dan saran dari peneliti

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Terkait Semiotika

1. Konsep Semiotika

Kata semiotik berasal dari Bahasa Yunani *semeion* yang memiliki pengertian berupa tanda. Dengan demikian, semiotika didefinisikan sebagai ilmu tentang tanda. Ilmu atau metode analisis yang digunakan untuk menyelidiki tanda dikenal sebagai semiotika. Tanda dimaknai sebagai alat bantu kita untuk menemukan jalan di dunia saat berinteraksi dengan dan di antara orang-orang. Preminger mengemukakan jika semiotika merupakan ilmu mengenai tanda. Ilmu ini mengasumsikan jika fenomena social dan budaya adalah termasuk tanda. Semiotic mengkaji konvensi, aturan, sistem yang memberikan kemungkinan jika tanda-tanda tersebut penting dan bermakna.¹¹ Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda, fungsi tanda, dan pembentukan makna. Tanda adalah sesuatu yang menyiratkan sesuatu yang berbeda bagi orang yang berbeda. Semiotika mempelajari tanda, penggunaannya, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda. Dengan kata lain, ide-ide semiotika (tanda, makna, denotatum, dan interpretant) dapat digunakan untuk setiap aspek kehidupan selama tidak ada persyaratan, yaitu ada arti, makna, dan interpretasi yang diberikan.¹² Semiologi didasarkan pada premis bahwa selama tindakan dan perilaku manusia memiliki makna atau berfungsi sebagai tanda, pasti ada sistem pembedaan dan aturan yang memungkinkan pemaknaan tersebut. Sebuah sistem ada setiap kali ada simbol.¹³

¹¹ Noni Wilda Sari, "Analisis Semiotik Pesan Perdamaian Pada Video Klip Salam Alaikum Harris J", skripsi (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), hlm. 19.

¹² Jafar Iantowa dkk, *Semiotika: Teori, Metode, Dan Penerapannya Dalam Penelitian Sastra* (Deepublish, 2017), 19.

¹³ Ahmad Riyadi Swandhani dkk, "Semiotika Roland Barthes Sebagai Pendekatan Untuk Mengkaji Logo Kantor Pos," *Gorga : Jurnal Seni Rupa* 12, no. 1 (2023): 182.

Studi semiotika, menurut John Fiske, dibagi menjadi beberapa kategori berikut:

- 1) Tanda itu sendiri. Bidang ini mengkaji berbagai jenis tanda, berbagai cara tanda menyampaikan makna, dan hubungan antara tanda dengan penggunanya. Mengingat bahwa mereka adalah ciptaan manusia, tanda hanya dapat dipahami dalam konteks individu yang memasangnya.
- 2) Kode atau sistem pengorganisasian tanda. Studi ini meneliti bagaimana kode dibuat untuk melayani tuntutan sosial atau budaya atau untuk menyediakan kode melalui saluran komunikasi yang sudah ada.
- 3) Budaya tempat tanda dan kode bekerja. Penggunaan kode dan tanda untuk eksistensi dan bentuknya sendiri bergantung pada hal ini.

Sumbo Tinarbuko mengatakan bahwa Charles Sanders Peirce (1839-1914) dan Ferdinand de Saussure (1857-1913) adalah dua tokoh kunci dalam semiotika dalam bukunya yang berjudul *Semiotika Visual*. Mereka bahkan tidak mengenal satu sama lain karena masing-masing menemukan semiotika secara independen. Sementara Peirce berasal dari Amerika Serikat dan memiliki latar belakang keilmuan filsafat, Saussure berasal dari Eropa dan memiliki latar belakang linguistik. Saussure memberi nama semiologi pada disiplin ilmu yang diciptakannya. Saussure memberikan lima perspektif terkait konsep dasar semiotika. Kategori pertama adalah penanda dan petanda; yang kedua adalah bentuk dan isi; yang ketiga adalah bahasa dan tuturan; yang keempat adalah sinkronik dan diakronik; dan yang kelima adalah sintagmatik dan paradigmatis.¹⁴

Semiotika adalah nama yang diberikan Peirce untuk disiplin ilmu yang diciptakannya. Peirce, seorang filsuf dan ahli logika, percaya bahwa manusia bernalar dengan menggunakan tanda. Dengan kata lain, manusia hanya dapat bernalar melalui tanda. Dia mengklaim bahwa logika dan semiotika adalah setara, dan bahwa semiotika dapat digunakan untuk menganalisis semua jenis tanda yang berbeda. Semiologi digantikan oleh istilah semiotika pada perkembangan selanjutnya. Bagi Peirce, logika yang

¹⁴ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 12.

merupakan doktrin formal tentang tanda, hanyalah kata lain dari semiotika.¹⁵

Setidaknya ada sembilan jenis semiotika yang dikenal saat ini, termasuk:

- 1) Semiotika analitik, yang mempelajari sistem tanda. Menurut Peirce, semiotika mengobjektivikasi dan menganalisis tanda untuk mengungkapkan ide, objek, dan makna. Ide dapat dianggap sebagai simbol, sedangkan makna adalah muatan yang terkandung dalam simbol yang berhubungan dengan objek tertentu.
- 2) Semiotika deskriptif, yaitu jenis semiotika yang berfokus pada sistem tanda yang ada saat ini, meskipun faktanya beberapa tanda selalu ada dalam bentuk yang sama seperti saat ini.
- 3) Semiotika faunal (zoosemiotik), yaitu semiotika yang berfokus pada sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan. Hewan biasanya membuat tanda untuk berkomunikasi satu sama lain, tetapi mereka juga sering membuat tanda yang dapat dimengerti oleh manusia.
- 4) Semiotika kultural, atau semiotika yang berfokus pada sistem tanda yang ada dalam budaya masyarakat tertentu.
- 5) Semiotika naratif adalah studi tentang sistem tanda dalam mitos dan cerita lisan (juga dikenal sebagai cerita rakyat).
- 6) Semiotika alamiah adalah studi tentang sistem tanda alamiah.
- 7) Semiotika normatif, yang mempelajari sistem tanda yang dibuat oleh manusia dalam bentuk norma-norma seperti rambu-rambu.
- 8) Semiotika sosial adalah ilmu yang mempelajari sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia dalam bentuk lambang, baik lambang yang berwujud kata maupun lambang yang berwujud kata dalam satuan-satuan yang dikenal dengan kalimat.
- 9) Semiotika struktural, yang berfokus pada sistem tanda seperti yang ditunjukkan oleh benang merah dari berbagai definisi semiotika yang telah disebutkan di atas. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda

¹⁵ Kris Budiman, *Semiotika Visual* (Yogyakarta: Penerbit Buku Baik, 2004), 3.

sebagai rangkaian pesan yang dapat dibaca oleh setiap individu, dengan asumsi bahwa tanda-tanda yang ada merupakan perwujudan dari sistem komunikasi yang produktif dalam dunia simbolik, lengkap dengan proses signifikasi yang memungkinkan pesan tersebut tersampaikan..¹⁶

2. Semiotika Roland Barthes

Barthes lahir di Cherbourg pada 1915 dari sebuah keluarga protestan kelas menengah, Barthes dibesarkan di Bayonne, barat daya Prancis. Dia adalah penerus pemikiran Saussure, Saussure tidak terlalu peduli dengan gagasan bahwa kalimat yang sama dapat berarti berbagai hal bagi individu yang berbeda dalam konteks yang berbeda dibandingkan dengan gagasannya tentang bagaimana kalimat yang rumit dibuat dan bagaimana struktur kalimat menentukan makna. Barthes mengembangkan gagasan ini dengan menyoroti interaksi antara teks dan pengalaman individu dan budaya penggunaannya, serta hubungan antara konvensi teks dan konvensi yang diharapkan oleh para penggunaannya. “order of signification” (signifikasi dua tahap) adalah nama yang diberikan untuk gagasan Barthes ini. Semiotika, seperti yang didefinisikan oleh Roland Barthes, pada dasarnya adalah studi tentang interpretasi manusia. Mengkomunikasikan dan menginterpretasikan tidak mungkin digabungkan dalam situasi ini. Makna menyiratkan bahwa setiap objek juga membentuk sistem tanda yang terorganisir selain membawa informasi, dalam hal ini mereka ingin berkomunikasi.

Semiotika, atau semiologi, seperti yang didefinisikan oleh Barthes, mencakup berbagai subjek studi, termasuk seni, sastra, antropologi, dan media massa. Ahli bahasa, filsuf, sosiolog, antropolog, penulis, dan ahli teori media dan komunikasi semuanya menggunakan semiologi dalam pekerjaan mereka. Secara sederhana, semiologi adalah studi tentang tanda dan makna dalam bahasa, seni, media massa, musik, dan usaha manusia

¹⁶ Dadan Suherdiana, “Konsep Dasar Semiotika Dalam Komunikasi Massa Menurut Charles Sanders Peirce,” *Jurnal Ilmu Dakwah* 4, no. 12 (2015): 379-380.

lainnya yang dapat direplikasi atau direpresentasikan kepada seseorang atau audiens.¹⁷

Barthes mengantisipasi bahwa semiologi yang dibangunnya akan membantu kita memahami bahasa, sastra, dan masyarakat dengan lebih baik. Barthes secara khusus menaruh perhatian pada komunikasi nonverbal. Fokus utamanya adalah oksidentalisme, sebuah kritik terhadap klaim kaum borjuis Prancis bahwa budaya dan tradisinya mendunia. Mengamati kesulitan-kesulitan di media massa antara tahun 1954 dan 1956, ia menemukan bahwa refleksi media atas realitas cenderung menerima semua kemajuan budaya sebagai keniscayaan sejarah yang tidak dapat dihindari. Barthes mendeteksi sesuatu yang mengkhawatirkan dalam kepercayaan yang dipegang secara luas ini dan mulai menyelidiki asal-usul tontonan yang luar biasa "yang tampaknya biasa" ini serta penyalahgunaan ideologis yang mengintai di baliknya. Dia berpendapat bahwa masyarakat adalah sebuah rekayasa yang didukung oleh simbol-simbol yang mewakili ide-ide dominan masyarakat. Barthes mulai mempelajari semiologi (studi tentang makna) sebagai sebuah sikap dan bukan sebagai sebuah metode. Semiologi menjadi penting karena penggunaannya. Semiologi memungkinkan kita untuk menghancurkan mitos-mitos borjuasi kecil dengan menyelidiki proses-proses pemaknaan yang digunakan oleh kaum borjuis untuk mentransformasikan perjuangan budaya historis ke dalam budaya global.¹⁸

Sistem denotasi adalah sistem tanda tingkat pertama yang terdiri dari rantai penanda dan petanda yang merefleksikan hubungan materialistik penanda atau konsep abstrak yang diwakilinya. Dalam sistem konotasi, atau sistem tanda tingkat kedua, rantai penanda atau petanda sistem denotasi diubah menjadi petanda, dan seterusnya dalam hubungannya dengan rantai tanda lain yang lebih tinggi. Menurut teori Roland Barthes, konotasi memiliki tujuan yang mirip dengan ideologi, yang ia sebut sebagai (mitos), dan membantu dalam mengartikulasikan dan mendukung cita-cita dominan

¹⁷ Roland Barthes, *Elemen-Elemen Semiologi* (Yogyakarta: Basabasi, 2017), 5.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 8

pada periode waktu tertentu. Dalam mitologi, terdapat pola tiga dimensi penanda, simbol, dan petanda, namun bukan merupakan sistem yang sama. Mitos diciptakan agar sesuai dengan rantai makna yang sudah ada, dengan kata lain, mitos adalah sistem makna tingkat kedua. Roland Barthes mendefinisikan ideologi sebagai kesadaran palsu yang menyebabkan orang hidup dalam realitas artifisial dan ideal, meskipun faktanya hal tersebut tidak benar. Ideologi telah ada selama kebudayaan, sehingga Roland Barthes merasa bahwa konotasi merefleksikan kebudayaan. Budaya menampilkan diri dalam teks, dan ideologi memanifestasikan dirinya melalui berbagai kode yang menyelubungi teks dalam bentuk penanda-penanda penting seperti karakter, lokasi, sudut pandang, dan sebagainya.¹⁹ Model semiotika milik Barthes mengeksplorasi makna tanda melalui proses signifikasi dua tahap, yakni mencari makna denotasi dan konotasi, atau makna sebenarnya dan kiasan.²⁰

Barthes menerangkan jika bahasa merupakan sistem tanda yang merefleksikan sebagian asumsi dari suatu masyarakat tertentu pada saat tertentu. Kemudian, Barthes memakai teori signifiant- signifie yang berkembang menjadi teori metabahasa serta konotasi. Pemaknaan menggunakan semiotika Barthes dapat diilustrasikan seperti ini :

¹⁹ Panji Wibisono and Yunita Sari, "Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Bintang Ketjil Karya Wim Umboh Dan Misbach Yusa Bira," *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (2021): 32.

²⁰ Fakhri Uzair, "Kesenjangan Sosial Dalam Iklan Meikarta Versi 'Aku Ingin Pindah Ke Meikarta' (Analisis Semiotika Roland Barthes) Social Gap Presented in the 'Aku Ingin Pindah Ke Meikarta' Version of Meikarta's TV Commercial (Roland Barthes Semiotics Analysis Approach)," 2018, 68.

Tabel 2.1 Peta Tanda Roland Barthes

| | |
|--|--|
| 1. Signifier (Penanda) | 2. Signified (Petanda) |
| 3. Denotative Sign (Tanda denotatif) (First system) | |
| 4. Connotative Signifier (Penanda Konotatif) | 5. Connotative Signified (petanda konotasi) |
| 6. Connotative Sign (tanda konotasi) (second system) | |

Sumber : Sobur, 2003 : 69

Denotasi, atau hubungan antara penanda dan petanda sebagai makna dari tanda yang terlihat atau dalam bentuk nyata, penanda adalah aspek fisik atau konkret dari tanda, sedangkan petanda adalah makna atau konsep yang dikaitkan dengan penanda. Denotasi adalah tahap pertama dari signifikasi, dalam bagan tersebut. Misalnya, frasa "orang itu dibawa ke meja hijau" ditafsirkan sebagai seseorang yang dibawa ke meja berwarna hijau. Dalam definisi sebenarnya dari frasa tersebut, meja hijau adalah meja yang memiliki warna hijau. Barthes menyebut tahap kedua dari signifikasi sebagai konotasi. Ini mencerminkan bagaimana tanda berinteraksi dengan nilai-nilai emosional dan budaya khalayak serta ideologi mereka, yang menyiratkan makna. Misalnya, frasa "Orang itu dibawa ke meja hijau" bisa ditafsirkan sebagai pengadilan.²¹ Sebab umumnya taplak meja yang berada di meja pengadilan berwarna hijau, maka pengadilan biasanya dikonotasikan menjadi meja hijau. Warna hijau digunakan karena melambangkan arti yang menunjukkan kebijaksanaan atau kompetisi (seperti jaksa penuntut umum dan penasihat hukum). Denotasi, di sisi lain, adalah deskripsi dari sebuah objek melalui tanda. Sedangkan konotasi adalah bagaimana tanda dideskripsikan.

²¹ Muhammad Helmi Al-Fikri, "Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Squid Game," *skripsi* (Universitas Lampung, 2022), 34.

Tahap kedua dari signifikasi yang berkaitan pada isi, tanda beroperasi menggunakan mitos. Cara budaya untuk menjabarkan atau memahami sekumpulan aspek mengenai realitas dan fenomena alam disebut dengan mitos. Mengonversi makna dan nilai-nilai sosial menjadi sesuatu yang dianggap sebagai bagian alami adalah apa yang dimaksud Barthes dengan mitos. Barthes mendefinisikan mitos sebagai cerita yang beredar dalam sebuah peradaban untuk menjelaskan dan memahami beragam aspek realitas. Penafsiran pengalaman kita dalam konteks budaya tertentu dibuat lebih sederhana dan mudah oleh mitos. Misalnya arti "meja hijau" sebagai kata lain dari "pengadilan" masih terus digunakan di masyarakat hingga saat ini. Saat kata "meja hijau" disebut, dalam hal ini, hal pertama yang dipikirkan adalah pengadilan, bukan meja yang memiliki warna hijau. Ungkapan ini membuatnya menjadi mitos yang diyakini benar tetapi kebenarannya sukar untuk dibuktikan.²²

Mitos muncul dalam literatur tingkat kode. Mitos adalah pesan yang mengandung ideologi. Di sisi lain, sebuah teks adalah kumpulan tanda yang dibangun (dan ditafsirkan) sesuai dengan standar genre dan mode komunikasi tertentu. Mitos budaya menciptakan dan menghasilkan tanda dan kode. Mitos-mitos ini memiliki fungsi naturalisasi dengan membuat nilai-nilai, sikap, dan kepercayaan historis dan budaya tampak "alami", "normal", "masuk akal", dan "benar". Apa yang disebut "mitos" ini merupakan inti dari metode semiologi Barthes. Mitos adalah sistem unik yang dibangun dari sistem semiologi tingkat pertama. Dalam sistem semiologi tingkat kedua, hubungan antara penanda (signifier) dan petanda (signified) yang menghasilkan tanda (signification) pada akhirnya terbatas pada penanda yang berhubungan dengan petanda (signified). Mitos berada pada tataran konotasi kedua. Bagian material dari mitos, yaitu penanda dalam sistem semiologi tingkat kedua, dapat didefinisikan sebagai retorika (konotasi) yang berasal dari petanda dalam sistem semiologi tingkat

²² *Ibid.*, hlm. 35.

pertama. Sementara itu, petanda dalam sistem semiologi tingkat kedua dikenal sebagai penanda ideologis (ideological freagmen).²³

B. Tinjauan Tentang Anti Kekerasan

Kekerasan merupakan segala tindakan penyerangan yang menyakiti dan merugikan orang lain baik secara material maupun immaterial. Kekerasan dilakukan dengan penyalahgunaan kekuatan atau kelebihan, yang kuat menyerang yang lemah sehingga tak berdaya. Pada hakikatnya tindakan ini dimaknai sebagai perilaku yang dilakukan secara disengaja maupun tidak, yang ditujukan untuk mencederai atau merusak kepemilikan orang lain, baik berupa penganiayaan fisik, mental, sosial juga ekonomi yang mengancam keamanan dan kedamaian seseorang, perilaku semacam ini bertentangan dengan hak asasi manusia dan bertolak belakang dengan norma-norma yang berlaku, kekerasan ini dapat menyebabkan banyak kerugian bagi korbannya, baik cedera, cacat, kerusakan, bahkan bisa sampai meninggal. Tindakan semacam ini perlu kita lawan, menjadi kontra atau anti terhadap kekerasan berarti kita memperjuangkan keadilan, keadilan untuk mendapatkan hak hidup dengan aman tanpa adanya ancaman, menjunjung tinggi perdamaian dan keamanan, dan menolak atau melawan segala macam bentuk perihal yang bersifat keras, dan merugikan.

1. Kekerasan Dalam Pandangan Islam

Kata Islam adalah bentuk masdar (kata benda verbal) dari kata Arab aslama, yang berarti tunduk atau berserah diri, dan digunakan dalam bahasa Al Qur'an untuk menggambarkan sikap seseorang terhadap Allah. Aslama adalah bentuk kata kerja keempat dari akar kata "s-l-m," yang juga berarti tunduk dan damai. Muslim adalah orang-orang yang tunduk pada kehendak dan peraturan Allah dalam suasana damai, baik dengan diri mereka sendiri, orang lain, dan Allah. Bentuk masdar dari akar kata s-l-m adalah salâm, yang memiliki berbagai konotasi seperti kedamaian, keselamatan, keamanan, dan kesejahteraan. Muslim adalah individu yang tunduk pada kehendak dan peraturan Allah dalam suasana damai, baik dengan diri

²³ Barthes, *Elemen-Elemen Semiologi*, 9.

mereka sendiri, dengan orang lain, dan dengan Allah. Salâm, bentuk masdar dari akar kata s-l-m, adalah sebuah istilah yang memiliki beberapa konotasi, termasuk perdamaian, keselamatan, keamanan, dan kesejahteraan. Dalam istilah lain, kata islâm menunjukkan ketundukan atau kepasrahan pada kehendak Allah, serta upaya berkelanjutan untuk mendamaikan diri dengan kehendak Allah. Islam, yang berarti "damai dan cinta", mengacu pada agama yang mengajarkan perdamaian dan cinta untuk semua orang, tanpa memandang etnis, ras, warna kulit, atau status sosial.²⁴

Islam hakikatnya merupakan agama penuh cinta kasih yang menjunjung tinggi kedamaian dan ketentraman, hal ini ditujukan agar semua umat manusia bisa hidup dengan tenang, saling menghargai dan aman. Kekerasan menjadi hal yang sangat bertolakkan dengan nilai-nilai keislaman, kekerasan merupakan hal yang diharamkan dan dilarang dalam islam, hal ini disebabkan karena kekerasan dapat merugikan seseorang baik secara material maupun immaterial yang mana kekerasan ini termasuk ke dalam perbuatan keji juga zalim. Islam secara mutlak memerintahkan manusia agar saling merangkul sesama dan mengharamkan untuk menyakiti satu sama lain sebab semua manusia berhak untuk hidup dengan aman dan memperoleh keadilan tanpa membeda-bedakan berdasarkan ras, kepercayaan, kebangsaan ataupun kepercayaan.

Berdasarkan prinsip, islam menentang semua bentuk pencederaan, perusakan, perundungan, penghinaan, hal-hal yang menyakiti dan menyebabkan kerugian bagi diri sendiri ataupun orang yang lain, baik melalui lisan ataupun perbuatan. Dari sisi konseptual, misi kenabian Rasulullah SAW yakni kerahmatan bagi seisi semesta. Sekecil apapun kekerasan adalah kebertentangan dari misi kerahmatan yang diemban. Secara konseptual, prinsip kerahmatan ini dijadikan sebagai sebuah etika dan dasar hukum dalam relasi antar manusia. Seperti keharusan berlaku terpuji pada sesama, saling merangkul, menolong dan menebarkan cinta

²⁴ Yohanes H. Yuwono, "Islam: Agama Anti Kekerasan," *LOGOS (Jurnal Filsafat-Teologi)* 1, no. 1 (2018): 81.

kasih serta kedamaian, pengharaman perbuatan zalim, pelarangan tindak kekerasan. Segala bentuk kekerasan dapat digolongkan sebagai kezaliman, yang bertolak belakang dengan misi kerahmatan.²⁵

Hal ini berkaitan erat dengan *hablumminannas*, islam dengan tegas menekankan kepada seluruh umatnya untuk berhubungan baik antar sesama umat dan mengakuinya sebagai partner dalam menciptakan kedamaian dan ketentraman. *Hablumminannas* adalah sebuah konsep hubungan antar manusia yang mencakup dimensi religius juga sosial yang mana kedua aspek ini bisa diimplementasikan dalam kehidupan manusia guna membentuk umat beriman yang aman dan damai. Oleh sebab itu, sebagai manusia yang berakal kita patut memanusiaikan manusia lainnya dengan menjadi kontra terhadap segala bentuk kekerasan.

Al-qur'an sebagai kitab suci agama islam yang merupakan firman dari Allah SWT menjadi pedoman hidup umat islam, dalam Al-qur'an telah tercantum ayat di dalamnya dimana para umat manusia diperintahkan untuk saling berlemah lembut dan saling menyayangi terhadap sesama. Islam menolak adanya bentuk atau perilaku kekerasan terhadap siapapun karena semua hal yang ada di dunia ini adalah murni ciptaan Allah. Sebagaimana yang termaktub dalam firman Allah surah Ali Imran ayat 159 yang memiliki arti

"Maka disebabkan karunia dari Allah-lah engkau (Nabi Muhammad) telah berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau berlaku keras dan berhati kasar, pastilah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Maka sebab itu, maafkanlah mereka, mintalah maaf untuk mereka, dan bermusyawarahlah bersama mereka dalam segala urusan yang penting. Kemudian, seandainya engkau sudah mengambil keputusan, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah benar-benar mencintai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya."

²⁵ Swarahima, "*Kekerasan adalah kezaliman*" (<https://swarahima.com/2018/10/22/kekerasan-adalah-kezaliman/>, diakses pada 26 Mei 2023, 19.58)

Surat Ali Imran ayat 159 menyoroti perlunya bersikap welas asih dan tulus dalam memaafkan kesalahan orang lain. Allah juga meminta umat-Nya untuk bersikap rendah hati, tidak kasar, dan tidak keras hati terhadap orang lain dalam ayat ini. Hal ini karena sifat-sifat tersebut merupakan sifat yang sangat dihargai oleh Allah SWT dalam diri hamba-hamba-Nya. Pesan ayat ini menekankan pentingnya kasih sayang dan kesabaran terhadap sesama manusia, serta kepemimpinan yang cerdas.

2. Klasifikasi Kekerasan

Kata kekerasan sepadan dengan istilah "violence" yang dalam bahasa Inggris mengacu pada serangan atau invasi terhadap integritas fisik atau psikologis seseorang. Sementara itu, dalam bahasa Indonesia, kekerasan umumnya dianggap mengacu hanya sebatas pada serangan fisik belaka.²⁶ Faktanya, terdapat beberapa macam atau bentuk kekerasan, yakni kekerasan fisik, emosional/psikologis, seksual dan ekonomi. Penjabaran lebih lanjut adalah sebagai berikut²⁷

a. Kekerasan fisik

Hal ini berarti penggunaan kekuatan fisik secara intensif yang menyerang fisik dan juga menyebabkan luka fisik sehingga menyebabkan potensi terjadinya cedera, kecacatan, bahaya dan bahkan kematian. Contoh dari kekerasan fisik yakni memukul, menendang, mencekik, menampar, mencubit dan segala bentuk penyerangan fisik lainnya

b. Kekerasan seksual

Hal ini berarti segala upaya yang berorientasi terhadap semua hal terkait dengan seksualitas yang dilakukan secara paksa atau dengan ancaman tanpa adanya izin atau persetujuan dari pihak terkait, yang dalam kasus ini disebut korban. Contoh dari kekerasan seksual adalah

²⁶ Muhammad Jailani, "Fenomena Kekerasan Dalam Berpacaran," *Journal of Gender and Social Inclusion in Muslim Societies* / 49 (2020): 49–67.

²⁷ Angela Putriana, "Kecemasan Dan Strategi Coping Pada Wanita Korban Kekerasan Dalam Pacaran" 6, no. 3 (2018): 455.

pemeriksaan, kontak seksual yang tidak diinginkan, eksploitasi seksual, dan penyerangan seksual lainnya.

c. Kekerasan psikologis/emosional

Ini berarti segala tindakan yang menjurus pada penyerangan kondisi psikis atau emosional seseorang yang menyebabkan kesehatan psikologisnya terganggu, yang mana dalam perlakuannya dapat berupa tindakan menghina, mencaci maki, menakut-nakuti, memfitnah, pengabaian, juga mencekal akses korban terhadap apa yang seharusnya ia dapatkan sehingga korban merasa tertekan, kesusahan dan kondisi mentalnya terganggu.

d. Kekerasan Ekonomi

Hal ini berarti segala bentuk tindakan yang membatasi, memanipulasi atau mengendalikan segala perihal yang berkaitan dengan finansial yang menyebabkan kesengsaraan atau kerugian bagi korban. Contohnya adalah eksploitasi pekerja, mempekerjakan anak dibawah umur demi uang, tidak diberi nafkah, pemalakan, merampas harta korban.

3. Efek Kekerasan Pada Korban

Kejahatan dan kekerasan adalah bentuk penyimpangan. Perilaku yang menyimpang ini seringkali terjadi dan masih terus berkembang di kehidupan masyarakat. Saparinah Sadli menuturkan jika perilaku menyimpang ini merupakan ancaman nyata atau tantangan terhadap norma-norma sosial yang melandasi kehidupan atau tatanan sosial, hal ini dapat menimbulkan ketegangan individu dan kelompok dan resiko besar lainnya, serta merupakan ancaman nyata atau potensial terhadap keberlangsungan tatanan sosial. Oleh karena itu, selain merupakan masalah kemanusiaan, kejahatan juga merupakan masalah sosial.²⁸

Kekerasan ini menjadi masalah yang marak terjadi disekeliling kita, baik di online space maupun offline space. Masalah kekerasan merupakan

²⁸ Yusnanik Bakhtiar, "Kebijakan Hukum Pidana Dalam Penyelesaian Kekerasan Bullying Di Sekolah," *LEGITIMASI: Jurnal Hukum Pidana Dan Politik Hukum* 6, no. 1 (2017):120.

masalah yang serius dan berat, hal ini bisa memberikan efek yang serius pada korban kekerasan. Dampak kekerasan pada korban sering kali diabaikan bahkan diremehkan. Padahal, korban kekerasan cenderung memiliki masalah kesehatan fisik dan mental, serta kualitas hidup yang lebih rendah yang dapat bertahan hingga dewasa.

Kekerasan terhadap korban dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk penelantaran atau pengabaian, pelecehan verbal, pelecehan psikologis, pelecehan fisik, dan pelecehan seksual, serta eksploitasi dan penjualan anak. Kekerasan terhadap anak dapat terjadi di rumah, sekolah, tempat umum, media sosial, dan di masyarakat. Kekerasan terhadap korban dapat menimbulkan sejumlah konsekuensi serius, termasuk:

a. Efek Emosional

- 1) Marah. Korban berpotensi marah kepada Tuhan, pelaku, penyedia layanan, anggota keluarga, teman, sistem peradilan pidana, dan bahkan diri mereka sendiri. Banyak korban mempunyai keinginan yang kuat untuk membalas dendam. Kebencian bahkan mungkin dirasakan oleh para korban. Emosi yang kuat ini sering kali tidak disetujui oleh masyarakat, sehingga membuat korban merasa seperti orang buangan. Tentu saja wajar jika korban merasa marah terhadap orang yang menyakitinya.
- 2) Ketakutan atau Teror. Korban biasanya merasa teror atau ketakutan setelah perilaku kejahatan yang mengancam keselamatan atau nyawa seseorang, atau orang lain yang dipedulikan oleh korban. Ketakutan dapat menyebabkan seseorang mengalami serangan panik jika teringat akan kejahatan yang dilakukannya. Rasa takut dapat bertahan cukup lama setelah terjadinya kejahatan dan dalam keadaan tertentu, hal ini dapat melemahkan. Ketakutan atau teror yang berlebihan adalah hal yang tidak sehat dan korban harus berkonsultasi dengan dokter keluarganya sesegera mungkin.
- 3) Frustrasi. Banyak korban yang merasa frustrasi dengan perasaan tidak berdaya yang muncul ketika kejahatan terjadi. Hal ini terutama terjadi

jika korban tidak mampu menangkis pelaku, meminta bantuan, atau melarikan diri. Setelah kejahatan terjadi, korban mungkin terus merasa frustrasi jika mereka tidak dapat mengakses dukungan dan informasi yang diperlukan untuk penyembuhan mereka.

- 4) Rasa bersalah atau menyalahkan diri sendiri. Menyalahkan diri sendiri adalah hal biasa. Banyak korban percaya bahwa mereka “berada di tempat dan waktu yang salah.” Jika korban tidak mempunyai pihak yang bisa disalahkan, mereka akan sering menyalahkan diri sendiri. Rasa bersalah juga biasa terjadi ketika tidak ada pelaku yang ditemukan. Di kemudian hari, ketika merenungkan kejahatan tersebut, korban mungkin merasa bersalah karena tidak berbuat lebih banyak untuk mencegah kejadian tersebut. Terakhir, beberapa korban akan mengalami rasa bersalah orang yang selamat, mereka merasa bersalah karena mereka selamat sementara orang lain terluka atau bahkan terbunuh. Jika orang yang dicintai dibunuh, keluarga dan teman yang masih hidup mungkin akan menyalahkan korban. Seringkali masyarakat juga menyalahkan korban.
- 5) Rasa malu dan terhina. Sayangnya, beberapa korban menyalahkan diri mereka sendiri, terutama korban pelecehan/ penyerangan seksual atau kekerasan dalam rumah tangga. Dalam kejahatan yang melibatkan tindakan seksual, pelaku seringkali merendahkan korbannya dengan memaksa mereka melakukan hal-hal yang memalukan. Korban pemerkosaan, misalnya memiliki perasaan kotor yang bertahan lama dan perasaan tersebut tidak dapat dihilangkan. Beberapa korban bahkan merasa benci pada diri sendiri karena yakin bahwa dirinya tidak dapat lagi dicintai oleh orang-orang terdekatnya.

b. Efek Fisik

Pada saat kejahatan terjadi, atau setelah mengetahui bahwa kejahatan telah terjadi, korban kemungkinan besar akan mengalami sejumlah reaksi fisik. Ini mungkin termasuk peningkatan adrenalin dalam tubuh, peningkatan detak jantung, hiperventilasi, gemetar, air mata, mati

rasa, perasaan membeku atau mengalami peristiwa dalam gerakan lambat, mulut kering, peningkatan indra tertentu seperti penciuman, dan respons melawan atau lari. Hal ini juga umum terjadi pada orang yang kehilangan kendali atas pergerakan ususnya. Beberapa dari reaksi fisik ini mungkin terjadi segera dan yang lain mungkin terjadi setelah bahaya berlalu. Reaksi fisik terhadap kejahatan bisa begitu kuat sehingga muncul kembali beberapa saat setelah kejahatan terjadi, misalnya ketika korban mengingat kejadian tersebut. Luka fisik akibat kejahatan dapat digolongkan menjadi: ringan (benturan, cakaran), sedang (memar, patah tulang), dan berat (luka tusuk, luka tembak).

Beberapa cedera fisik akan terlihat, sementara yang lainnya tidak. Tidak mungkin melihat semua cedera fisik seperti cedera organ dalam atau cedera otak, atau cedera dalam yang disebabkan oleh kekerasan seksual. Selain itu, cedera fisik akibat menjadi korban mungkin tidak selalu langsung terlihat. Hal ini terutama berlaku dalam kasus kekerasan dalam rumah tangga yang cederanya terjadi pada bagian tubuh yang biasanya berpakaian. Penting untuk tidak berasumsi bahwa korban tidak terluka hanya karena tidak ada tanda-tanda yang terlihat. Setelah kejahatan tersebut, Orang yang menjadi korban mungkin mengalami sejumlah dampak fisik, seperti kesulitan tidur, kurangnya nafsu makan, kelelahan, sakit kepala, tegang otot, mual, dan penurunan gairah seksual. Reaksi-reaksi ini sering kali berlangsung untuk jangka waktu tertentu setelah terjadinya kejahatan. Beberapa korban mungkin mengalami efek samping jangka panjang akibat kejahatan yang dilakukan terhadap mereka.

Korban lain mungkin mengalami masalah kesehatan berkelanjutan seperti sakit kepala, sakit perut, dan ledakan emosi. Bahkan setelah luka fisiknya sembuh, beberapa korban mungkin masih merasakan rasa sakit atau ketidaknyamanan selama jangka waktu tertentu atau bahkan seumur hidup mereka. Korban yang menderita luka fisik akibat penyerangan atau kelalaian orang lain mungkin mengalami

perasaan takut, marah, dan kepahitan yang kuat. Viktimisasi semacam ini merupakan pengalaman yang mengubah hidup yang mungkin membuat korban mempertanyakan keselamatan pribadi mereka selama bertahun-tahun yang akan datang.

c. Efek Keuangan

Korban yang uangnya dicuri, atau harta bendanya dicuri atau dirusak, mengalami kerugian finansial. Dalam banyak kasus, uang curian dan harta benda berharga tidak pernah dapat diperoleh kembali. Hal ini sangat meresahkan para korban yang mungkin merasa bersalah, marah, dan frustrasi jika tidak mampu mendapatkan kembali pusaka keluarganya. Meskipun dampak finansial dari kejahatan kurang terdokumentasi dibandingkan dampak fisik, emosi atau sosial, para korban tentu saja harus menanggung kerugian dengan cara-cara berikut:

- 1) Memperbaiki properti atau mengganti harta benda.
- 2) Premi asuransi yang lebih tinggi akibat viktimisasi.
- 3) Memasang langkah-langkah keamanan.
- 4) Mengakses layanan kesehatan.
- 5) Biaya pengobatan.
- 6) Berpartisipasi dalam sistem peradilan pidana, misalnya bepergian ke pengadilan, anak peduli dan menghadiri persidangan.
- 7) Mengambil cuti dari pekerjaan atau aktivitas lain yang menghasilkan pendapatan.
- 8) Biaya pemakaman atau penguburan.

Dalam jangka panjang, kejahatan dapat berdampak buruk terhadap pekerjaan korban. Korban mungkin merasa mustahil untuk kembali bekerja, atau kinerjanya berpotensi terkena dampak buruk, sehingga mengakibatkan penurunan pangkat, kehilangan gaji, dan kemungkinan pemecatan. Hal ini sangat mungkin terjadi ketika kejahatan terjadi di tempat kerja, karena dapat menjadi sulit bagi korban untuk menghindari orang atau situasi yang pada awalnya menjadi korban.

d. Efek Psikologi

Hampir mustahil untuk memprediksi bagaimana seseorang akan merespons kejahatan. Cedera psikologis yang diakibatkan oleh kejahatan seringkali merupakan hal yang paling sulit untuk diatasi dan memiliki dampak jangka panjang. Dikarenakan kejahatan biasanya dianggap lebih serius daripada kecelakaan atau kemalangan, sulit untuk menerima kenyataan bahwa kerugian dan cedera disebabkan oleh tindakan yang disengaja dari orang lain. Reaksi umum terhadap kejahatan dapat dibagi menjadi empat tahap:

- 1) Reaksi awal mungkin berupa keterkejutan, ketakutan, kemarahan, ketidakberdayaan, ketidakpercayaan, dan rasa bersalah. Seperti disebutkan sebelumnya, beberapa reaksi ini mungkin terulang kembali pada tahap selanjutnya, misalnya saat menghadiri sidang atau pergi ke rumah sakit untuk mendapatkan pertolongan medis.
- 2) Suatu periode disorganisasi mungkin terjadi setelah reaksi-reaksi awal ini. Fase ini dapat bermanifestasi dalam efek psikologis seperti pikiran yang menyusahkan tentang suatu peristiwa, mimpi buruk, depresi, rasa bersalah, ketakutan, dan hilangnya kepercayaan diri dan harga diri. Hidup sepertinya melambat dan menjadi tidak berarti. Keyakinan yang dipegang sebelumnya mungkin tidak lagi memberikan kenyamanan. Respons perilaku mungkin mencakup peningkatan penyalahgunaan alkohol atau narkoba, fragmentasi hubungan sosial, penghindaran orang dan situasi yang terkait dengan kejahatan, dan penarikan diri dari pergaulan.
- 3) Tahap ketiga adalah rekonstruksi dan penerimaan, yang selanjutnya menuju tahap keempat yaitu normalisasi/penyesuaian. Para korban sering kali mencoba menerima kejahatan dengan merindukan segala sesuatunya seperti semula dan memutar waktu kembali.
- 4) Pada tahap pemulihan yang penting ini, para korban mulai menerima sepenuhnya kenyataan yang telah terjadi. Korban mungkin mencoba menafsirkan kembali pengalaman mereka dan mungkin menemukan

penjelasan atas apa yang telah terjadi atau memutuskan bahwa kejahatan tersebut telah membawa pada pertumbuhan pribadi.

e. Efek Sosial

Korban kejahatan juga dapat menyebabkan gangguan dalam aktivitas sosial dan gangguan fungsi hubungan sosial. Berbagai penelitian menemukan bahwa korban kekerasan seksual selanjutnya mengalami gangguan dalam aktivitas sosial dan rekreasi mereka. Meskipun terdapat kesepakatan umum bahwa viktimisasi seksual berdampak pada fungsi sosial, jangka waktu gangguan tersebut tidak konsisten dalam berbagai penelitian. Fungsi sosial dalam konteks kekerasan yang dilakukan oleh pasangan bersifat unik karena para pelaku kekerasan berusaha mempertahankan dominasi dan kendali dengan membuat korban tetap bergantung dan terisolasi dari orang lain. Oleh karena itu, isolasi sosial adalah fenomena umum di kalangan perempuan yang hidup dalam situasi kekerasan. Penelitian secara umum menemukan bahwa perempuan yang berada dalam hubungan yang penuh kekerasan memiliki jumlah pendukung yang tidak memadai dan sering kali enggan meminta bantuan dari para pendukung tersebut.²⁹

C. Tinjauan Tentang Video

1. Pengertian Video

Istilah "video" berasal dari bahasa Latin, yakni *vidi* atau *visum*, yang mengindikasikan proses melihat atau memiliki penglihatan. Video adalah medium yang dinamis dan menarik dalam menyampaikan informasi. Dibandingkan dengan gambar, audio, dan media lainnya, video memiliki kebermaknaan yang lebih besar. Pemanfaatan video dalam multimedia interaktif dapat membuka pengalaman baru bagi pengguna.³⁰ Video merupakan teknologi yang menangkap, merekam, memproses, menyimpan,

²⁹ Sajan G. Patil, "Effects of Victimization," *Online International Interdisciplinary Research Journal* VI, no. I (2016): 374–79.

³⁰ Doby Putro Parlindungan, Galang Pakarti Mahardika, and Dita Yulinar, "Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Pembelajaran Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di SD Islam An-Nuriyah," *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 2020, 3.

mentransfer, dan membangun kembali urutan gambar diam dengan cara elektronik untuk menyajikan adegan-adegan bergerak.³¹ Video sebagai salah satu sarana komunikasi massa mempunyai peran yang begitu berpengaruh terhadap penyaluran pesan kepada publik, keunggulannya yang dilengkapi dengan audiovisual, video menjadi trobosan yang menarik karena audiens tidak hanya disajikan suara atau gambar namun keduanya sehingga video bisa mengirimkan pesan pada komunikan dengan baik. Video tidak hanya menjadi media hiburan berbaur fiktif, namun video juga dapat menjadi sarana pendidikan dan informasi yang memiliki banyak value yang bisa diambil oleh khalayak umum.

Sebagai media komunikasi massa, manfaat utama video adalah daya tarik visualnya, dengan perpaduan gambar bergerak dan audio meningkatkan efektivitas penyampaian pesan. Kekuatan utama video adalah kemampuannya untuk membangkitkan emosi dan meningkatkan keterlibatan jika dibandingkan dengan media statis. Video dapat memperoleh respons emosional dari penontonnya dengan memasukkan musik, emosi wajah, dan komponen visual yang dinamis. Selain itu, video memungkinkan penggunaan narasi untuk menyampaikan pesan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Video yang menggabungkan elemen cerita dapat meningkatkan daya tariknya dan memberikan pengalaman yang lebih mendalam kepada pemirsa. Kemajuan teknologi dan platform internet telah mempermudah penyebaran video, sehingga dapat diakses oleh lebih banyak orang di seluruh dunia. Platform seperti YouTube, Vimeo, dan media sosial memungkinkan seniman video menjangkau khalayak yang lebih luas. Video juga berperan penting dalam membentuk persepsi masyarakat. Kampanye politik, aktivisme sosial, dan pemasaran produk sering kali menggunakan video sebagai teknik utama untuk memengaruhi opini dan perilaku masyarakat. Dengan keunggulan-keunggulan ini, video telah muncul sebagai salah satu metode komunikasi massa yang paling

³¹ Izqy Yuan Andari, "Pentingnya Media Pembelajaran Berbasis Video Untuk Siswa Jurusan IPS Tingkat SMA Se-Banten," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP 2*, no. 1 (2019): 267.

sukses dalam menyampaikan pesan, meningkatkan kesadaran, dan mempengaruhi khalayak luas.

Kembali ke pengertian komunikasi massa, suatu pesan dimaksudkan untuk disampaikan melalui media dan pada akhirnya dibagikan kepada khalayak (massa). Sebuah karya musik selalu mengandung pesan yang ingin diungkapkan oleh komunikator, khususnya melalui lirik. Ketika musik dengan lirik yang menyampaikan pesan disiarkan dalam bentuk video, maka video musik tersebut dianggap sebagai salah satu bentuk media massa. Demikian pula, ideologi yang ingin dikomunikasikan oleh setiap film mempengaruhi gagasannya. Karena musik selain bersifat menghibur juga dapat menjadi salah satu bentuk pengajaran melalui pembelajaran yang disampaikannya.³²

Selain itu, menurut John Vivian dalam bukunya *The Media Mass of Communication* 1991, ada empat peran komunikasi massa, yaitu:

1. Memberikan Informasi; Komunikasi massa digunakan untuk menyajikan informasi kepada masyarakat.
2. Memberi hiburan : Selain memberi informasi, komunikasi massa juga memberikan hiburan.
3. Membantu Persuasi; Komunikasi massa menjadi alat persuasi.
4. Berkontribusi pada Koherensi Sosial; Komunikasi massa dapat mendorong kohesi sosial. Video tergolong salah satu bentuk komunikasi massa karena dapat memenuhi empat fungsi komunikasi massa yang disebutkan di atas. Video yang dapat diakses di YouTube dan Google juga dianggap sebagai media digital karena sesuai dengan konsep komunikasi massa.³³

Disamping peran tersebut, video memiliki pengaruh yang cukup signifikan bagi penontonnya berdasarkan isi tayangan yang ada di dalam video. Beruntungnya, video juga mampu memengaruhi standar moral

³² Nugroho, O. A., "Representasi Afrika Amerika Dalam Video Musik Apeshit Oleh The Carters", skripsi (Universitas Petra Surabaya, 2019), 16.

³³ Elida F. S. Simanjourang, "Persepsi Pemirsa Terhadap Citra Orang Betawi Melalui Sitkom Bajaj Bajuri," *Jurnal Simbolika* 1, no. 1 (2015): 95.

audiens, tema video pendek berenergi positif biasanya mempunyai kemampuan untuk menggerakkan emosi, dan diarahkan ke arah positif kebenaran, kebaikan dan keindahan, yaitu emosi mendorong berpikir positif. Cinta dan kehangatan yang disebarkan melalui video pendek berenergi positif mampu membangkitkan emosi penonton dan menggugah resonansi penonton. Peran video pendek berenergi positif disembuhkan dengan humanisme, dari tingkat mikro, efek penyembuhannya adalah pencernaan energi negatif, namun dari sifatnya, menyembuhkan itu sendiri adalah semacam pedoman nilai bagi masyarakat dalam memasukan energi positif. Sebuah panduan yang masuk akal, khalayak memandang dunia melalui media, akhirnya menyadari manfaat sosialnya. Wacana energi positif dan simbol visual bersama-sama membentuk energi emosional positif, yang melawan infiltrasi energi negatif ke dalam masyarakat dan membangun jaringan ruang ekologi yang jelas dan kuat. Selain itu, video pendek berenergi positif tidak hanya dapat mengumpulkan kekuatan, tetapi juga secara efektif memanfaatkan kekuatan. Video pendek berenergi positif tidak hanya menjadi katup pengatur emosi masyarakat, namun juga menjadi alat sosial yang berperan menjernihkan. Ini secara masuk akal dapat membimbing penonton dan meningkatkan pencapaian moral pribadi mereka.³⁴

2. Jenis Format Video

Video secara luas diklasifikasikan menjadi dua jenis: analog dan digital. Kedua jenis ini mendukung format video.

1) Video analog.

Jenis ini menggunakan sinyal elektrik (gelombang analog). Jenis ini digunakan dalam siaran televisi dan pemutar video yang menggunakan kaset VHS atau Betacam. Pada umumnya, pita kaset video memiliki tiga trek: gambar, suara, dan kontrol.

³⁴ Zengrui Zhang B, *Proceedings of the 2022 2nd International Conference on Modern Educational Technology and Social Sciences (ICMETSS 2022)*, *Proceedings of the 2022 2nd International Conference on Modern Educational Technology and Social Sciences (ICMETSS 2022)* (Atlantis Press SARL, 2023), 303

2) Video digital.

Sinyal digital terdiri dari deretan angka 1 dan nol. Sinyal digital dibuat dengan mengubah sinyal analog. Hal ini terjadi selama konversi dari camcorder berbasis kaset analog ke komputer. Hal ini dikenal sebagai proses penangkapan, namun teknologi camcorder sekarang mencakup metode perekaman digital yang menghilangkan kebutuhan akan media pita kaset dan sebagai gantinya menyimpan data video pada cakram mini DVD.³⁵

Ada tiga jenis sumber video yang dapat dibedakan menjadi:

1) Gambar bergerak

Gambar ini adalah gambar yang direkam menggunakan camcorder dan memiliki unsur suara, yang biasa dikenal dengan sebutan video. Video ini terdiri dari serangkaian gambar bitmap.

2) Gambar statis.

Gambar ini diambil dengan kamera digital dan tidak memiliki unsur gerakan. Gambar-gambar ini dapat disusun menjadi film atau gambar bergerak menggunakan slide foto.

3) Rekayasa citra, seperti animasi dan kartun.

Gambar tunggal ini tidak tergolong foto natural, begitu pula kedua gambar di atas. Karya seni ini dibuat menggunakan komputer dan alat seperti Photoshop dan 3Ds Max.³⁶

3. Tipe-tipe shot dalam sinematografi

a. Extreme Close Up

Shot ini berfokus untuk menangkap detail objek, objek yang ditangkap merupakan bagian yang begitu kecil dari objek yang besar dan luas.

³⁵ Isnainy Azro et al., "Perancangan Video Animasi 2 Dimensi Penggalangan Dana Sosial Dari Sampah Kampus Politeknik Negeri Sriwijaya," *Jurnal JUPITER* 12, no. 2 (2020): 29.

³⁶ Mohamad Miftah, "Model Dan Format Media Pembelajaran Berbasis TIK Untuk Meningkatkan Minat Dan Pemahaman Materi Ajar," *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 3 (2022): 312–20.

b. Close Up

Bidikan ini biasanya digunakan untuk menunjukkan penekanan emosional, tipe bidikan ini banyak digunakan untuk menangkap bagian tubuh tertentu seperti wajah atau kepala.

c. Medium Close Up

Shot ini mengambil dari dada sampai wajah, jenis bidikan ini digunakan untuk menampilkan wajah manusia sehingga dapat terlihat lebih jelas.

d. Extreme Long Shot

Tipe shot ini merupakan tipe bidikan yang mana jarak antara kamera dan objeknya menggunakan jarak paling jauh, biasanya digunakan untuk menangkap panorama agar mencairkan suasana

e. Long Shot

Menampilkan keseluruhan tubuh manusia dengan jelas dan terdapat ruang aman, yakni adanya jarak di atas kepala dan di bawah kaki namun backgroundnya masih dominan.

f. Medium Long Shot

Tipe bidikan yang ruang pengambilannya sedikit lebih sempit dibanding dengan tipe long shot. Tipe ini menampilkan dari bawah lutut manusia hingga ke atas sehingga background dari objek masih nampak.

g. Medium Shot

Bidikan ini dimulai dari pinggang ke atas. Tipe bidikan ini mampu menampilkan beberapa bagian yang lebih detail dari objek.³⁷

4. Fungsi video

Media audiovisual mempunyai banyak fungsi, khususnya sebagai sarana komunikasi, antara lain:

1) Fungsi Sosial.

Media audiovisual ini dapat digunakan untuk menyampaikan informasi di berbagai sektor serta konsep kepada semua orang sehingga

³⁷ Jordy Yapri Amrullah and Lala P Santyaputri, "Karya Tugas Akhir Peran Direct of Photography (Dop) Dalam Film Fiksi 'Nambel Ban,'" *Prosiding Konferensi Mahasiswa Desain Komunikasi Visual (KOMA DKV)* 1, no. 1 (2021): 317.

dapat memperluas lingkarannya. Media ini juga dapat membantu seseorang memperoleh pengetahuan tentang orang atau adat istiadat yang berbeda. Video melayani berbagai tugas utama dalam konteks sosial, termasuk memungkinkan interaksi antar manusia, berbagi pengalaman, dan mengembangkan hubungan. Video memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan pengaruh di media sosial. Materi video yang kreatif dan menghibur dapat menjadi viral, meningkatkan visibilitas dan pengikut di situs-situs seperti TikTok, YouTube, dan lainnya. Video digunakan untuk mempromosikan proyek amal dan meningkatkan kesadaran sosial. Video berpotensi membentuk opini publik terhadap isu-isu sosial dan politik. Film dokumenter, liputan pers, dan kampanye video dapat memengaruhi perspektif masyarakat terhadap suatu subjek.

Dengan fungsi tersebut, video lebih dari sekedar media komunikasi, ini juga merupakan alat untuk mengembangkan dan memelihara interaksi sosial, berkontribusi pada penciptaan identitas individu, dan meningkatkan partisipasi dalam berbagai komunitas. Video adalah alat sosial yang ampuh karena memungkinkan orang untuk berkomunikasi satu sama lain, berbagi pengalaman dan momen penting, membangun dan memperkuat hubungan dalam komunitas, dan membentuk identitas budaya mereka melalui konten visual yang merangsang empati, meningkatkan keterlibatan, dan menyediakan platform untuk menyuarakan masalah sosial yang relevan.

2) Fungsi Pendidikan.

Tujuan pendidikan disini berfungsi untuk memberikan pengalaman bermakna dan memperluas pengetahuan bagi semua. Selanjutnya, media audiovisual dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan nilai sehingga membantu berpikir kritis. Video berperan penting dalam pendidikan karena kemampuannya menyampaikan konsep kompleks melalui visualisasi, membawa pembelajaran ke dalam konteks nyata, memberikan pelatihan keterampilan praktis, mendukung akses fleksibel melalui pembelajaran jarak jauh, menyajikan simulasi dan eksperimen

virtual, menarik perhatian melalui elemen visual dan audio, berfungsi sebagai penunjang bahan bacaan, membantu menyampaikan informasi yang kompleks, dan merangsang eksplorasi dan kreativitas, berkreasi lebih dalam

3) Fungsi Kebudayaan.

Berbagai lapisan masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan budaya dan seni, dapat diwariskan secara turun temurun dengan menggunakan media audiovisual. Selain itu, media ini juga dapat memberikan gambaran perubahan dalam kehidupan manusia. Video memainkan peran penting dalam pengembangan budaya dengan mempromosikan seni dan hiburan melalui media visual, mempengaruhi tren budaya, dan berfungsi sebagai platform penghargaan dan festival film yang mendukung dan memajukan industri film dan seni pada umumnya. Video mempunyai pengaruh yang kuat dalam membentuk dan menyebarkan identitas budaya melalui media visual. Video dapat menyajikan cerita yang berkontribusi terhadap warisan budaya. Video berfungsi lebih dari sekedar alat hiburan; mereka juga membantu membentuk ide dan merangsang pemikiran kritis mengenai topik budaya. Dengan berfungsi sebagai ajang penghargaan dan festival sinema, video mengakui karya-karya yang berkontribusi terhadap kemajuan seni dan budaya, sehingga menghasilkan umpan balik positif dalam dunia film dan seni.

4) Fungsi ekonomi.

Menggunakan media audiovisual memungkinkan pengguna mencapai tujuan dengan lebih berhasil. Pasalnya, pendistribusian konten atau informasi memerlukan sedikit tenaga, uang, dan waktu. Namun hal ini tidak mempengaruhi efektivitas pencapaian tujuan. Dari sudut pandang ekonomi, video berfungsi sebagai kekuatan pendorong bagi bisnis kreatif, dengan tujuan utamanya sebagai alat pemasaran yang unggul. Video membuka beberapa prospek komersial dalam produksi dan distribusi materi visual, mendorong perluasan industri hiburan, dan

berfungsi sebagai landasan bagi platform streaming dan layanan berlangganan. Dengan kontribusinya yang besar terhadap pendapatan perekonomian global, video menyediakan lapangan kerja dan memiliki dampak ekonomi yang besar pada berbagai industri yang saling terhubung.

D. Tinjauan Tentang Youtube

1. Pengertian Media Youtube

Jejaring sosial, yang umumnya disebut sebagai media sosial, merupakan salah satu bentuk media yang baru. Istilah "media sosial" terdiri dari dua kata, yaitu "media" yang merujuk pada alat komunikasi atau penghubung, dan "sosial" yang mengacu pada hal-hal yang berkaitan dengan masyarakat atau kepentingan umum. Media sosial merupakan media internet yang memungkinkan orang untuk berkomunikasi satu sama lain. Mereka merepresentasikan diri mereka sendiri serta berinteraksi, bekerja sama, dan berbagi dan mengembangkan hubungan sosial secara virtual. Media sosial juga telah menjadikan keterlibatan masyarakat di seluruh dunia dengan memiliki kesempatan yang sama (merata). Media sosial juga telah berevolusi, mampu mewujudkan kolaborasi manusia tanpa mengenal waktu dan tempat. Dalam perkembangannya, youtube sebagai bagian dari media sosial telah memberikan berbagai dampak pada nilai-nilai penggunanya.

Youtube adalah layanan berbagi video secara online yang sangat populer dan dimiliki oleh Google, salah satu perusahaan teknologi terbesar di dunia. Youtube merupakan layanan video yang menyampaikan berbagai informasi dalam bentuk gambar bergerak dan dapat dipercaya. Situs ini dirancang untuk dinikmati para pengguna dalam mencari informasi dan hiburan dengan menyediakan konten video audio-visual yang menarik.³⁸ Ada berbagai aspek dari YouTube yang membuat pengguna merasa nyaman saat menggunakannya.

³⁸ Nur Asiska and Mustafa "Peluang Dan Tantangan News On Youtube Pada Media Kompas Tv Riau," *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi (JRMDK)* 4, no. 1 (2022): 33.

- 1) Youtube tidak memiliki batasan waktu untuk mengunggah video, yang membedakannya dari sejumlah aplikasi lain seperti Instagram, Snapchat, dan layanan serupa yang memiliki batasan waktu untuk konten video.
- 2) Youtube meningkatkan keamanannya dengan ketat, melarang konten video yang mengandung unsur SARA atau ilegal, dan melakukan konfirmasi sebelum mengunggah video.
- 3) Youtube memberikan penghargaan finansial kepada pengguna yang mengunggah video dan memperoleh minimal 1000 pengunjung atau pemirsa.
- 4) Youtube menyediakan fitur untuk menonton video secara offline, memungkinkan pengguna untuk mengunduh video terlebih dahulu untuk ditonton saat tidak terhubung ke internet.
- 5) Youtube menyediakan editor sederhana yang dapat diakses pengguna untuk mengedit video sebelum mengunggahnya, termasuk opsi memangkas video, menyesuaikan warna, dan menambahkan efek transisi video.

Manfaat penggunaan YouTube yang lebih langsung dan bervariasi dapat diterapkan untuk berbagai kebutuhan pengguna, seperti yang dijelaskan di bawah ini:

1. Tawarkan layanan gratis.

YouTube menawarkan layanan secara gratis, terutama untuk mengakses dan menonton video yang disimpan dalam sistemnya. Ini berarti pengguna tidak perlu memiliki akun premium atau membayar untuk mengakses video. Pengguna hanya perlu menggunakan kuota internet atau pulsa untuk menonton video yang diminati. Sama halnya dengan layanan yang membagikan atau menayangkan film untuk umum.

2. Unduh video tertentu.

Pengguna YouTube dapat mengunduh video tertentu, biasanya dalam format HD, untuk disimpan dan ditonton secara offline di perangkat mereka tanpa memerlukan koneksi internet.

3. Mengakses dan Berbagi Informasi Teknis

Banyak orang memanfaatkan YouTube sebagai sumber belajar untuk berbagai hal, mulai dari demo memasak, penggunaan aplikasi di komputer atau smartphone, hingga berbagai keterampilan lainnya.

4. Akses Video Streaming.

YouTube menyediakan akses streaming video, baik yang live maupun yang sudah direkam, termasuk siaran televisi lokal, nasional, atau internasional.

5. Memperkenalkan dan Memasarkan Produk

Banyak pengguna YouTube menggunakan platform ini untuk mempromosikan bisnis mereka, memasarkan produk, dan memperkenalkan produk mereka kepada calon klien atau konsumen.

6. Akses Video Informatif

YouTube menjadi sumber utama informasi, mulai dari berita terkini, sejarah, dokumenter, hingga video ensiklopedik, yang dapat diakses dengan mudah oleh pengguna.

7. Mendukung Industri hiburan.

Dengan YouTube, pengguna dapat dengan mudah mengakses video hiburan seperti cuplikan konser musik, film, dan acara televisi favorit mereka.

8. Memperkuat Branding Institusi.

YouTube juga digunakan oleh bisnis dan institusi untuk memperkuat branding mereka, serta oleh pelajar untuk mendapatkan informasi tambahan untuk pendidikan mereka.

9. Memahami Jawaban dan Komentar Audiens.

Fitur suka dan komentar di YouTube memungkinkan pemirsa memberikan masukan dan komentar, yang dapat digunakan sebagai evaluasi untuk video selanjutnya.

10. Bantu Pengguna Menguasai Keterampilan Dasar Pembuatan Video.

YouTube membantu pengguna dalam mempelajari keterampilan dasar pembuatan video melalui berbagai alat dan fitur pengeditan yang

disediakan, seperti Editor YouTube. Hal ini membantu pengguna untuk meningkatkan kualitas video mereka secara mandiri.³⁹

2. Jenis Konten Youtube

Jenis-jenis konten video YouTube dapat dibedakan menjadi:

a. Video Musik

Gaya konten ini memiliki jumlah penonton terbanyak di YouTube dan memiliki daya tarik yang abadi. Setiap kali ada karya baru, banyak artis dan penyanyi berlomba-lomba untuk memperoleh royalti dan hak cipta.

b. Video Film

YouTube telah menjadi platform untuk menikmati film di rumah.

c. Video Komedi

Hiburan yang sederhana terkadang menjadi yang paling efektif. Ide untuk menghibur orang lain adalah inti dari konten ini. Menonton video lucu bisa menjadi cara untuk menghilangkan kelelahan dan meredakan stres untuk sementara. Konten semacam ini sering mendapat rating yang tinggi, dan salah satu contohnya adalah kreator YouTube seperti Bayu Skak dari Indonesia.

d. Video Olahraga

Video jenis ini juga memiliki basis penonton yang besar, terutama di kalangan mereka yang tidak dapat menyaksikan siaran olahraga langsung karena alasan pribadi. Di Eropa dan Amerika, video olahraga semacam ini sangat populer, dengan banyak kreator YouTube berlomba-lomba untuk membuat konten semacam itu.

e. Video tentang permainan.

Tidak diragukan lagi bahwa permainan video memiliki popularitas yang besar di semua kelompok usia dan kelas sosial. Banyak pemain game yang mengunggah video tentang permainan dan strategi

³⁹ Fatty Faiqah dkk, "Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassar vidgram," *Jurnal Komunikasi KAREBA*, vol. 5, (2016): 261-263. Faiqah, Nadjib, and Amir.

mereka, dan konten semacam ini telah mendapatkan popularitas di antara komunitas gamer lainnya.

f. Video Berita

Bagi mereka yang tidak memiliki banyak waktu untuk mengikuti berita secara langsung, video berita menjadi alternatif yang baik. Video berita ini umumnya meliputi perkembangan politik dan kriminal, serta peristiwa-peristiwa penting di seluruh dunia.

g. Video Tutorial

Konten semacam ini populer di kalangan mereka yang lebih suka belajar secara visual. Tutorial video memungkinkan pemirsa untuk memahami materi dengan lebih baik sambil melihat dan mengikuti praktik langsung. Banyak tutorial membahas berbagai topik, mulai dari pengeditan video dan efek, hingga belajar bermain gitar atau membuat blog.

h. Video Pengajaran dan Sains

Konten ini menyampaikan materi pelajaran atau informasi dalam berbagai bentuk, mulai dari presentasi individu hingga animasi dan kartun. Tujuannya adalah untuk menarik minat pemirsa terhadap subjek-subjek yang diajarkan.

i. Video Unik, Aneh, dan Menarik

Video jenis ini menarik perhatian mereka yang tertarik pada hal-hal yang tidak biasa atau aneh. Banyak video menampilkan peristiwa-peristiwa unik dari berbagai belahan dunia yang kemudian diabadikan dan diunggah ke YouTube.

j. Video tentang alam dan pariwisata

Konten yang menampilkan keindahan alam sangat diminati oleh mereka yang menyukai petualangan dan eksplorasi. Banyak video

tentang alam dan pariwisata membantu memperkenalkan destinasi wisata kepada pemirsa internasional, termasuk yang tertarik dengan Indonesia.⁴⁰

3. Kelebihan dan Kekurangan Youtube

YouTube merupakan salah satu dari sejumlah platform media sosial yang dapat digolongkan ke dalam kategori media baru. Jutaan video tersedia sepenuhnya dan gratis untuk ditonton. Situs YouTube ini menampilkan video-video amatir yang diproduksi oleh para pengguna YouTube serta video-video para produser bisnis musik dunia. Era video internet benar-benar berada pada puncaknya. Masyarakat lebih cenderung tertarik untuk menerima berbagai jenis informasi, termasuk berita dan hiburan. Menonton konten dalam format video lebih mengasyikkan karena lebih mudah dimengerti dan lebih efektif dalam menyampaikan situasi, emosi, dan narasi dibandingkan dengan membaca tulisan.

Kelebihan dan kekurangan YouTube adalah sebagai berikut:

- 1) Memungkinkan pengunjung mencari apa yang mereka butuhkan dengan mengetikkan satu kata kunci, dan beberapa hasil yang relevan dengan kata kunci tersebut akan muncul.
- 2) YouTube menampilkan variasi konten yang lebih luas dibandingkan dengan platform media sosial baru lainnya seperti Instagram, Facebook, dan Twitter karena menyediakan lebih banyak ruang untuk video atau audio.
- 3) YouTube adalah alat untuk pembelajaran mandiri. Ada banyak faktor yang menghalangi seseorang untuk mewujudkan potensinya secara maksimal, mulai dari keterbatasan sumber daya, waktu, dan lokasi. Namun kehadiran YouTube dapat memudahkan masyarakat dalam mempelajari keterampilan seperti bermain gitar, memasak, beatbox, dan

⁴⁰ Haryo Kusumo Aji, *Produksi Konten Televisi Dan Konten Media Digital* (Surakarta: Unisri Press, 2021), 74.

lain sebagainya. Semua kemampuan dan potensi anda dapat dikembangkan sendiri dengan menonton youtube.⁴¹

Sedangkan kekurangan-kekurangan youtube adalah sebagai berikut:

- 1) Jika koneksi internet anda bermasalah, anda akan mengalami kesulitan saat mengupload video ke youtube.
- 2) Umumnya, kapasitas video yang tersedia di YouTube sangatlah besar.
- 3) Tidak tersedia aplikasi langsung untuk mengunggah video ke situs web YouTube, sehingga pengguna perlu menggunakan aplikasi lain seperti YouTube Downloader dan Keepvid.
- 4) YouTube juga menyediakan kemampuan unggah video yang dapat digunakan oleh siapa saja, oleh karena itu besar kemungkinannya akan digunakan oleh individu non-teknis. Misalnya, ada oknum yang mempromosikan pornografi dan video tentang hubungan dengan orang tertentu.⁴²



⁴¹ Detya Wiryany and Tiarani Vidia Pratami, "Kekuatan Media Baru Youtube Dalam Membentuk Budaya Populer," *ArtComm : Jurnal Komunikasi Dan Desain* 2, no. 02 (2019): 27–28.

⁴² Titin Sutarti and Widhi Astuti, "Dampak Media Youtube Dalam Proses Pembelajaran Dan Pengembangan Kreatifitas Bagi Kaum Milenial," *Widya Aksara* 26, no. 1 (2021): 99.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan disini adalah kualitatif, yakni studi yang hasilnya berupa data deskriptif berbentuk tulisan atau juga kata-kata lisan, serta tidak memakai angka kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif hanya menggambarkan keadaan atau kejadian, tidak mencari, memaparkan juga tidak menguji hipotesis atau menciptakan prediksi.⁴³

Penulis menerapkan metode penelitian kualitatif, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif didasarkan pada fakta-fakta yang diamati selama penelitian lapangan, bukan teori. Oleh karena itu, analisis data bersifat induktif, berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan, yang kemudian dapat digunakan untuk mengembangkan hipotesis atau teori. Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif, analisis data digunakan untuk menghasilkan hipotesis, sedangkan dalam penelitian kuantitatif, analisis data digunakan untuk menguji hipotesis.

Penelitian kualitatif digunakan untuk mengumpulkan informasi yang terperinci dan signifikan. Makna dari data tersebut merujuk pada informasi konkret yang mewakili nilai-nilai yang mendasari fakta yang diamati. Dalam penelitian kualitatif, penekanan lebih diletakkan pada pemahaman makna daripada upaya generalisasi. Konsep generalisasi dalam penelitian kualitatif sering disebut sebagai transferabilitas, yang berarti temuan yang didapat dapat diterapkan pada konteks lain yang memiliki karakteristik serupa.⁴⁴ Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian saintifik yang bertujuan untuk

⁴³ Cut Medika Zellatifanny and Bambang Mudjiyanto, "Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Metode Penelitian," *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi* 1, no. 2 (2018): 84.

⁴⁴ H Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, CV. Syakir Media Press, 2021, 81.

mendalami permasalahan manusia dalam konteks sosial dengan cara memberikan gambaran yang luas dan kompleks. Tujuannya adalah untuk melaporkan pandangan yang detail dari berbagai sumber informasi dan melakukan penelitian dalam setting yang alamiah tanpa intervensi peneliti. Pendekatan semiotika digunakan dalam penelitian ini, yang berasal dari kata Yunani yang berarti "tanda". Semiotika dijelaskan sebagai sebuah ilmu yang mempelajari berbagai objek, peristiwa, dan budaya sebagai tanda-tanda..⁴⁵

Pendekatan penelitian yang digunakan merupakan pendekatan semiotika. Penelitian semiotik yang berfokus untuk melakukan analisis pesan anti-kekerasan dalam video global campaign milik BTS menggunakan teori Roland Barthes. Ini disebabkan oleh relevansi yang tinggi dari video sebagai objek kajian dalam analisis semiotik. Metode penelitian ini menerapkan pendekatan semiotik Roland Barthes yang terdiri dari dua tahap, yaitu denotasi dan konotasi. Semiotik ini dipilih sebab mampu menafsirkan tanda-tanda di media visual. Semiotik ini menekankan peran pembaca, yang maksudnya adalah meskipun tanda itu sudah mempunyai makna denotasi dan konotasinya, namun tetap membutuhkan kearifan pembaca untuk membuatnya bekerja. Pada semiotik milik Barthes, semua kode komunikasi pada sebuah tayangan video akan diberikan tafsiran sebenarnya (denotasi), lalu hubungan antar tanda-tanda itu akan diperiksa untuk menemukan makna tersirat yang ada (konotasi).

Dalam berbagai bidang studi, Barthes menggunakan pendekatan semiotika untuk menganalisis film, mode, iklan, dan fotografi. Teori semiotika Roland Barthes memperdalam pemahaman tentang hubungan antara penanda dan petanda, serta unsur-unsur lain dari penanda seperti mitos. Barthes mengeksplorasi makna melalui konteks budaya, di mana budaya berfungsi sebagai landasan konstruksi makna. Penelitian ini tergolong dalam jenis kualitatif-deskriptif karena menggunakan data verbal dan menghadirkan analisis yang menjelaskan representasi anti-kekerasan dalam sebuah video.

⁴⁵ Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 95.

B. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengkategorikan sumber data ke dalam dua jenis, yaitu:

1) Data Primer

Data primer merujuk kepada informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Ini dapat mencakup pandangan subjektif dari individu dan organisasi, hasil observasi terhadap objek penelitian, peristiwa, atau aktivitas, serta temuan dari eksperimen atau pengujian. Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian adalah video global campaign "*Love Myself*" dari BTS, yang tersedia di halaman YouTube hybe labels.

2) Data Sekunder

Data sekunder merujuk kepada informasi tertulis yang diperoleh dari penelitian kepustakaan dengan tujuan untuk menghimpun teori-teori yang relevan. Sumber data sekunder dapat berasal dari berbagai publikasi ilmiah, referensi buku, internet, serta sumber lainnya. Informasi sekunder ini diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder bisa berupa berbagai bentuk bukti, catatan, atau materi terkait, baik yang telah dipublikasikan maupun yang belum. Biasanya, data sekunder disajikan dalam bentuk studi literatur yang mencakup referensi buku, jurnal, artikel terkait, serta sumber data lain yang relevan dengan penelitian.

C. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah informan, atau pelaku yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang membentuk latar penelitian.⁴⁶ Subjek penelitian disini berupa video global campaign milik BTS yang berjudul "*Love Myself*" dengan berdurasi 2 menit, 30 detik. Video ini berkontribusi pada analisis gambar, visual, dan suara yang mengandung indikasi yang menjelaskan pesan anti-kekerasan yang berkaitan dengan

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 132.

rumusan masalah penelitian. Sehingga, penulis berusaha menggambarkan fakta-fakta terkait pesan anti kekerasan dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal yang akan diteliti. Objek penelitian adalah kumpulan faktor yang dapat berupa individu, organisasi, atau produk yang akan diteliti.⁴⁷ Secara sederhana, objek penelitian adalah pokok permasalahan yang akan diselidiki untuk mengumpulkan data yang lebih terkonsentrasi.⁴⁸ Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pesan anti kekerasan dalam video kampanye global BTS "*Love Myself*", yang terbagi dalam beberapa scene terpilih berupa adegan visual serta cuplikan-cuplikan pendek yang menampilkan pesan anti kekerasan secara implisit maupun eksplisit.

D. Tahapan Penelitian

a. Teknik Pengumpulan data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam riset ini adalah studi dokumentasi. Studi dokumen adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen, termasuk dokumen tekstual, foto, karya seni, dan gadget. Dokumen yang terkumpul kemudian dianalisis, dibandingkan, dan dipadukan (disintesis) untuk menciptakan analisis yang sistematis, terintegrasi, dan komprehensif. Studi dokumenter lebih dari sekadar mengumpulkan dan menulis atau melaporkan kutipan-kutipan dari berbagai teks. Temuan penelitian merupakan hasil dari analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut. Penggunaan studi dokumentasi oleh para peneliti saat ini (khususnya ilmuwan sosial yang melakukan penelitian kualitatif) harus dieksplorasi dan dioptimalkan. Ternyata ada banyak sumber pengetahuan yang tersedia dalam berbagai bahan dan format dokumenter. Informasi yang ada dalam bahan dan jenis dokumentasi ini sangat kaya, sehingga penggalian sumber data dengan menggunakan pendekatan

⁴⁷ J. Supranto, *Statistik Teori Dan Aplikasi*, Edisi Keenam (Jakarta: Erlangga, 2000), 21.

⁴⁸ Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik II* (Jakarta: LP3ES, 1986), 21.

dokumentasi akan memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas (kredibilitas) hasil studi. Namun demikian, ada beberapa hal yang harus diperhatikan secara serius dalam penelitian dokumentasi ini, seperti pengetahuan dan pemahaman tentang metodologi evaluasi isi dari dokumen yang akan dijadikan sumber data.⁴⁹

Data primer bersumber dari informasi yang terdapat pada video global campaign “*Love Myself*” yang lalu dibagi per scene kemudian diseleksi untuk memilih gambar dari adegan yang selaras dengan masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Studi ini dilakukan dengan metode pengumpulan data berupa video global campaign “*Love Myself*” milik BTS yang diperoleh dari akun youtube hybe labels.

Beberapa keuntungan menggunakan studi dokumen dalam penelitian kualitatif.

- 1) Materi dokumenter sudah ada, tersedia, dan siap digunakan.
- 2) Tidak ada biaya yang terkait dengan penggunaan materi ini; yang diperlukan hanyalah waktu yang dihabiskan untuk mempelajarinya.
- 3) Analisis yang cermat terhadap materi tersebut dapat menghasilkan informasi yang berharga untuk penelitian yang sedang dilakukan.
- 4) Dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang topik penelitian.
- 5) Dapat digunakan sebagai bahan triangulasi untuk menentukan kelayakan data.
- 6) Merupakan sumber utama dalam penelitian sejarah. Para peneliti sering menggunakan dokumen sebagai sumber data, terutama untuk pengujian, penafsiran, dan prediksi.⁵⁰

Studi dokumen sangat berharga untuk penelitian kualitatif karena beberapa alasan diantaranya:

⁴⁹ Natalina Nilamsari, “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif,” *Wacana* 8, no. 2 (2014): 181.

⁵⁰ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), 85.

- a. fakta bahwa studi dokumen memberikan aliran informasi yang konsisten, kaya, dan mendorong.
- b. Berguna sebagai bukti (evidence) untuk suatu pengujian.
- c. Berguna dan sesuai karena bersifat alamiah, lahir, dan ada dalam konteks.
- d. Relatif murah dan mudah ditemukan; hanya membutuhkan waktu.
- e. Temuan-temuan dari kajian isi akan memberikan kesempatan untuk memperluas pengetahuan seseorang mengenai subjek yang diteliti⁵¹

b. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan pendekatan semiotika yang dikembangkan oleh Barthes. Pendekatan ini terdiri dari dua tingkat penandaan, yaitu denotasi dan konotasi, yang digunakan untuk memahami makna eksplisit yang tercipta dalam video kampanye global "*Love Myself*". Analisis adegan dalam video tidak didasarkan pada kata-kata atau lirik melainkan dengan melibatkan pemahaman mendalam tentang unsur-unsur visual, seperti perilaku adegan, ekspresi wajah karakter, dan gesture pemain. Ini melibatkan pengamatan terperinci terhadap bagaimana setiap elemen tersebut digunakan untuk menyampaikan emosi, pesan, atau tema yang diinginkan oleh pembuat video. Penelitian ini memfokuskan pada analisis denotatif, konotatif, dan mitos menggunakan kerangka analisis Roland Barthes.

1. Tataran Denotatif : Setiap elemen penelitian disusun berdasarkan informasi yang disajikan dalam video kampanye global. Video berdurasi 2 menit 30 detik tersebut dibagi menjadi beberapa adegan yang berbeda. Peneliti kemudian menganalisis makna denotatif dari setiap gambar yang ditampilkan dalam video tersebut. Ini dilakukan dengan menonton dan mengamati segala sesuatu yang terlihat secara langsung dalam adegan video "*Love Myself*". Denotasi dianggap sebagai makna yang sebenarnya

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 217.

atau fenomena yang dapat diamati dengan indra atau bisa disebut sebagai deskripsi dasar.

2. Tataran Konotatif : Pada tingkat ini, peneliti akan menjelaskan bagaimana makna konotatif mempengaruhi visual yang mendukung alur cerita dalam video. Dalam analisis konotatif, peneliti akan menguraikan representasi dan pesan yang ingin disampaikan melalui video tersebut, serta bagaimana visualisasi tersebut bekerja untuk menghasilkan makna dengan menggabungkan berbagai sudut pandang, gerakan tubuh, dan elemen visual lainnya.
3. Mitos merupakan sebuah cara pemaknaan yang menurut Barthes, dijelaskan secara lebih spesifik sebagai jenis pewacanaan atau tipe wacana yang pada akhirnya berfungsi sebagai penanda sebuah pesan yang berbeda. Mitos tidak dapat dijelaskan melalui objek pesan itu sendiri, tetapi melalui cara pesan tersebut disampaikan.⁵²

Aspek mitos mengacu pada situasi di mana konotasi dari suatu tanda menjadi pandangan umum di masyarakat, yang kemudian membentuk mitos terhadap tanda tersebut. Aspek ini mempermudah peneliti dalam menemukan pesan anti-kekerasan yang tersembunyi dalam video kampanye global "*Love Myself*" BTS. Peneliti melakukan observasi terhadap segala mitos yang berkembang dan terwakili dalam video tersebut, lalu menganalisisnya untuk menentukan tanda-tanda yang tampak dan relevansinya dengan pesan anti-kekerasan dalam video kampanye global "*Love Myself*" BTS.

⁵² Alvita Mia Putri, "Representasi Sosial Dalam Film Parasite (Analisis Semiotika Roland Barthes)", skripsi (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021), 34.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Video Global Campaign “*Love Myself*” oleh BTS

Video berjudul “*Love Myself*” adalah bagian dari kampanye global yang dilakukan oleh BTS dan UNICEF. Video ini resmi dirilis dalam channel youtube Hybe Labels pada 30 Juli 2019, tepat pada Hari Persahabatan Sedunia. Dirilis dalam konteks meningkatnya masalah kesehatan mental, penyalahgunaan, dan kekerasan yang dihadapi oleh remaja di seluruh dunia, video dengan durasi 2 menit 30 detik ini bertujuan untuk menyampaikan pesan penting tentang cinta dan penerimaan diri, serta untuk mengajak individu untuk bersatu dalam memerangi kekerasan dan penyalahgunaan di kalangan remaja. Video tersebut menampilkan potret-potret kehidupan remaja dari berbagai latar belakang di seluruh dunia. Dilengkapi dengan narasi yang mendalam, video ini menggambarkan tantangan dan perjuangan yang dihadapi oleh remaja, tetapi juga menyoroti kekuatan dalam menerima dan mencintai diri sendiri. Video ini mengkomunikasikan pesan penting tentang pentingnya cinta diri, menghormati diri sendiri, dan membantu orang lain. Melalui narasi yang kuat, video ini menginspirasi penonton untuk memperjuangkan kesehatan mental dan emosional mereka sendiri serta untuk berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang aman dan penuh kasih.

Dengan menggunakan teknik visual yang kuat dan musik yang mendalam, video ini menciptakan atmosfer yang emosional dan menginspirasi. Penggunaan gambar dan editing yang cerdas menambah kekuatan pesan yang disampaikan. Video ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penonton, membangkitkan kesadaran tentang masalah kesehatan mental dan kekerasan, serta mendorong tindakan positif. Video “*Love Myself*” telah mencapai pencapaian yang signifikan dalam memperluas kesadaran publik tentang masalah yang dihadapi oleh remaja, pesan yang hendak mereka sampaikan berhasil tersalurkan dengan baik dibuktikan dengan 17 juta penonton yang

mereka dapatkan. Secara keseluruhan, video global campaign "*Love Myself*" oleh BTS adalah sebuah karya yang kuat dan bermakna, membangkitkan kesadaran, inspirasi, dan aksi untuk menciptakan perubahan positif dalam masyarakat. Dengan demikian, video ini telah menjadi salah satu elemen kunci dalam kampanye "*Love Myself*" dan telah memberikan kontribusi yang besar dalam mencapai tujuan-tujuan kampanye tersebut dan dalam menggalang dana untuk mendukung program-program kesejahteraan remaja yang dijalankan oleh UNICEF, mereka berhasil menggalang dana sebesar 51 miliar.

B. Gambaran Umum Kekerasan Dalam Video Global Campaign "*Love Myself*" BTS

Dalam video ini, digambarkan dinamika sosial kehidupan para remaja yang dihadapkan pada berbagai permasalahan yang menyedihkan, bahkan hingga menjadi korban kekerasan. Adegan-adegan kekerasan yang digambarkan dalam video tersebut mencerminkan realitas kekerasan yang kompleks di berbagai belahan dunia, adegan kekerasan dalam video global campaign "*Love Myself*" oleh BTS menjadi elemen kunci dalam memahami pesan yang disampaikan. Kekerasan fisik, psikologis, dan emosional ditampilkan melalui situasi seperti perundungan, pengeroyokan dan lain sebagainya. Namun, lebih dari sekadar menggambarkan kekerasan itu sendiri, adegan-adegan tersebut juga berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan anti-kekerasan yang mendalam. Melalui analisis yang cermat, akan terlihat bagaimana pesan-pesan cinta, empati, dan perdamaian tertanam di tengah adegan-adegan yang penuh kekerasan. BTS dengan berani menampilkan konflik yang ada dalam masyarakat, namun tetap menekankan pentingnya menentang kekerasan dan mendukung keberagaman. Beberapa contoh adegan kekerasan yang terdapat dalam video global campaign "*Love Myself*" dari BTS adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Adegan Penindasan

Pada durasi 19 detik, video ini menyajikan sebuah adegan yang memilukan di mana segerombolan geng anak sekolah terlihat mengejar seorang individu yang tampak menjadi korban penindasan. Dalam keadaan yang terasa terpojok, pemuda malang itu berusaha bertahan dengan segala kekuatannya, mencoba menghindari kejaran segerombolan geng tersebut. Melalui ekspresi wajah yang penuh ketakutan dan gerakan cemasnya, video ini berhasil menangkap esensi dari ketidakadilan yang dialami oleh korban kekerasan tersebut. Dalam adegan ini, penonton disuguhkan dengan gambaran yang menggugah perasaan empati dan kesedihan atas ketidakadilan yang melanda. Ini merupakan contoh kekerasan emosional/psikologis. Tindakan ini menciptakan situasi yang menakutkan dan membuat korban merasa terancam secara emosional, dengan potensi untuk menyebabkan trauma psikologis yang mendalam.

Adegan ini menjadi cerminan nyata dari realitas sosial di banyak lingkungan sekolah, di mana intimidasi dan penindasan seringkali terjadi. Situasi ini menggambarkan penderitaan emosional yang mendalam yang bisa dirasakannya sebagai akibat dari perlakuan yang tidak adil ini. Namun, lebih dari sekadar menggambarkan masalah tersebut, video ini juga menekankan pesan penting tentang perlunya mengakhiri siklus kekerasan. Melalui narasi yang kuat, video ini menyuarakan harapan akan perdamaian dan kesetaraan di antara remaja, serta mengajak untuk lebih memupuk rasa empati dan pengertian terhadap sesama.

Dengan demikian, adegan ini memberikan landasan yang kuat bagi penelitian mengenai pesan anti kekerasan dalam konteks video BTS ini, menyoroti betapa pentingnya upaya kolektif dalam memerangi kekerasan serta mendorong perubahan sosial yang positif di kalangan remaja.



Gambar 4.2 Adegan Kekerasan

Pada durasi 22 detik ditampilkan adegan dimana salah seorang individu menjadi korban pengeroyokan, ia mengalami kekerasan dari segerombolan geng anak muda di lapangan basket. Gerombolan anak muda itu tampak memegangi badannya dan mendorong-dorongnya, mereka tampak melakukan kekerasan fisik pada korban hingga timbul luka merah di wajahnya.

Adegan ini merupakan contoh kekerasan fisik. Mereka menggunakan kekuatan fisik mereka untuk mengekspresikan dominasi dan kekerasan terhadap korban, yang secara jelas menunjukkan adanya kekerasan fisik dalam konteks situasi tersebut. Melalui pengambilan gambar yang penuh intensitas dan ekspresi yang kuat dari korban, video ini berhasil menangkap esensi dari ketidakadilan dan penderitaan yang sering kali dialami oleh korban kekerasan. Adegan ini menjadi panggilan bagi penonton untuk lebih memahami dan merespons isu-isu kekerasan yang masih melanda masyarakat, serta menegaskan pentingnya bersatu melawan segala bentuk penyaltaan dan perlakuan yang tidak manusiawi.

C. Analisis Denotasi, Konotasi, Mitos Pada Video Global Campaign “Love Myself” BTS

Video ini dilatar belakang dengan timbulnya masalah tentang perilaku bullying yang sangat marak terjadi dikalangan remaja, dengan segala perhatian penuh video ini diharapkan mampu memberikan dorongan pada semua orang untuk menerima, menghargai dan mencintai diri sendiri, serta untuk memerangi segala bentuk kekerasan dan pelecehan. Pada video ini banyak mengandung pesan anti kekerasan di dalamnya. Sebelum memberikan kesimpulan terlebih dahulu peneliti menjelaskan mengenai makna denotasi, konotasi dan mitos dari tiap adegan pada video.

Adegan Pertama (Menghindari Penindasan)

a. Denotasi



Pada adegan ini tampak penandanya adalah seorang yang sedang lari dari kejaran segerombolan anak berseragam sekolah dan petandanya menunjukkan ada rasa ketakutan, kekhawatiran, dan kecemasan. Gabungan antara penanda dan petanda menunjukkan makna denotasi berupa segerombolan anak-anak yang mengenakan seragam sekolah sedang berusaha mengejar satu orang anak yang menjadi target kejarannya (sedang berlari), anak itu berusaha sekuat tenaga untuk menjauhkan diri, menghindari dari gerombolan geng itu dengan penuh ketakutan, kekhawatiran dan kecemasan.

b. Konotasi

Pada adegan ini terdapat makna bahwa terdapat penindasan di kalangan anak-anak sekolah. Penindasan yang mencakup suasana ketakutan, pengintimidasian dan potensi bahaya di lingkungan sekolah. Hal

ini bisa dilihat pada adegan dimana segerombolan anak-anak berseragam sekolah mengejar satu individu, hal ini menunjukkan rasa ketidakamanan dan ancaman di lingkungan pendidikan. Ekspresi penuh ketakutan di wajah anak yang berusaha menjauh untuk menyelamatkan diri menandakan intensitas kejadian tersebut. Adanya luka di wajah anak itu dapat mengindikasikan konflik fisik atau kekerasan yang sudah terjadi sebelumnya, memberikan nuansa penderitaan dan mengisyaratkan ketidaksetaraan kekuatan antara individu dan kelompok.

c. Mitos

Bagi sebagian orang, potensi bahaya di sekolah seperti penindasan ini dianggap sebagai hal yang lazim atau tak terhindarkan untuk terjadi dalam pergaulan anak sekolah. Suasana tidak aman dan ancaman di lingkungan sekolah merupakan bagian lumrah dari kehidupan sehari-hari. Keberadaan kekuatan fisik pada suatu kelompok dianggap sebagai sarana superioritas yang diterima, dan ketimpangan kekuatan dianggap sebagai hal yang biasa di dalam dinamika sosial sekolah.

Dari adegan tersebut, dalam perspektif Islam secara jelas mengecam segala bentuk perlakuan yang melanggar dan merendahkan hak-hak individu. Islam, sebagai agama yang menjunjung tinggi perdamaian, keadilan, dan kemakmuran, mengembangkan nilai-nilai yang menentang penindasan dalam segala bentuk. Menurut ajaran Islam, setiap orang memiliki hak-hak dasar yang harus diakui dan dijaga. Penindasan dipandang sebagai pelanggaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan yang ditekankan dalam ajaran Islam. Al-Qur'an, kitab suci umat Islam, secara eksplisit menyatakan bahwa Allah menentang penindasan dan menekankan nilai keadilan. Hal ini dijelaskan dalam surat Al-Ahzab ayat 58

مُيَبَّنًا وَإِنَّمَا بُهْتَانًا احْتَمَلُوا فَقَدْ اِكْتَسَبُوا مَا بَعِيرَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْمُؤْمِنِينَ يُؤْذُونَ وَالَّذِينَ

Artinya: “Orang-orang yang menyakiti mukminin dan mukminat, tanpa ada kesalahan yang mereka perbuat, sungguh, mereka telah menanggung kebohongan dan dosa yang nyata.”

Dalam konteks ini, Allah SWT mengajarkan bahwa menindas orang beriman tanpa alasan yang benar adalah perbuatan yang keji. Mereka telah melakukan tindakan yang tidak dibenarkan oleh Islam. Islam memberikan landasan moral yang kuat yang memotivasi para pengikutnya untuk menghindari segala macam ketidakadilan dan merugikan orang lain. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai keadilan dan kasih sayang yang merupakan inti dari keyakinan Islam. Ayat ini menekankan perlunya mengembangkan hubungan yang penuh kasih sayang, adil, dan jujur dengan sesama manusia, yang sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan perdamaian dan kemakmuran bersama.

Adegan kedua (Menghindari Kekerasan)

a. Denotasi



Pada adegan ini penandanya adalah goresan luka di wajah anak muda yang mendapat tindakan kekerasan oleh segerombolan anak di lapangan basket, dan petandanya menunjukkan rasa sakit, penyiksaan dan ketidakberdayaan. Gabungan antara penanda dan petanda menunjukkan makna denotasi berupa segerombolan geng anak muda di lapangan basket yang sedang melakukan kekerasan pada satu anak muda, mereka mengangkat badan pemuda itu lalu mendorong-dorongnya, mereka beramai-ramai melakukan perbuatan yang tidak menyenangkan secara terus menerus hingga korban mendapatkan goresan luka merah di wajahnya dan nampak tidak berdaya.

b. Konotasi

Pada adegan tersebut terdapat makna bahwa kekerasan dapat terjadi dimana saja. Adegan ini secara konotatif menghadirkan makna kesakitan, penyiksaan, dan ketidakberdayaan dalam konteks konflik

sosial. Hal ini dapat terlihat ketika segerombolan geng anak muda di lapangan basket melakukan serangkaian tindakan kejam terhadap satu individu yang lemah. Kesakitan korban, terlihat dari goresan luka di wajahnya, menciptakan konotasi penderitaan fisik. Keseluruhan adegan menampilkan penguasaan kekuasaan oleh kelompok yang lebih kuat secara fisik ataupun jumlah dan konflik sosial yang merugikan individu.

c. Mitos

Bagi sebagian orang, kekuatan baik secara fisik maupun dalam kelompok, memberikan hak superioritas untuk mendominasi individu yang lebih lemah, dan hal semacam tindak kekerasan merupakan hal lumrah dan menjadi bagian normal yang tak terhindarkan dari dinamika sosial kelompok anak muda.

Dalam hal ini, perspektif Islam memiliki pandangan dan sikap yang tegas terhadap kekerasan, dengan ajarannya yang menekankan perdamaian, keadilan, dan kasih sayang. Salah satu prinsip dasar Islam adalah Rahmatan Lil-Alamin, yang menyatakan bahwa Islam adalah rahmat bagi semua makhluk. Hal ini menggarisbawahi seruan Islam untuk menawarkan perdamaian, kemakmuran, dan kasih sayang kepada semua ciptaan Tuhan.

Menurut khazanah Islam, kekerasan didefinisikan sebagai penganiayaan atau ketidakadilan terhadap orang lain. Hal ini sejalan dengan larangan dalam Al Quran terhadap perbuatan keji dan dosa yang melanggar hak asasi manusia tanpa alasan yang benar (Surat Al A'raf ayat 33).

وَأَنَّ الْحَقَّ بَغْيٍ وَالْبَغْيُ وَالْإِثْمُ بَطْنٌ وَمَا مِنْهَا ظَهَرَ مَا الْفَوَاحِشَ رَبِّي حَرَّمَ إِنَّمَا قُلْنَا
تَعْلَمُونَ لَا مَا اللَّهُ عَلَى تَقُولُوا وَأَنْ سُلْطَانًا بِهِ يُنَزَّلُ لَمْ مَا بِاللَّهِ تُشْرِكُوا

Katakanlah: "Tuhanku hanya mengharamkan perbuatan yang keji, baik yang nampak ataupun yang tersembunyi, dan perbuatan dosa, melanggar hak manusia tanpa alasan yang benar, (mengharamkan) mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah tidak menurunkan

hujjah untuk itu dan (mengharamkan) mengada-adakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui".

Adegan ketiga (Pengelolaan Emosi)

a. Denotasi



Pada adegan ini tampak penandanya adalah aksi seorang siswi menangis dan penggunaan headphone, petandanya adalah perubahan emosi dari semula emosi negatif menjadi positif (tenang). Gabungan antara penanda dan petanda menghasilkan makna denotasi bahwa pada adegan ini terlihat siwi yang semula sedang merasakan perasaan yang tidak baik mencoba menggunakan headphone untuk mendengarkan musik. Saat sudah memasang headphone, pada saat itu juga muncul sebuah cahaya yang bersinar putih terang yang memancar dari dalam hati siswi yang mengenakan headphone tadi.

b. Konotasi

Pada adegan ini terdapat makna tentang dorongan empati dan keterhubungan yang menciptakan perubahan positif, hal ini bisa dilihat dari kejadian di atas. Siwi yang semula merasakan perasaan yang tidak baik mencoba mengatasi hal tersebut dengan mendengarkan musik melalui headphone. Ini menunjukkan upaya individu untuk mencari

kenyamanan dan meredakan emosi negatif melalui musik, menciptakan ruang privasi dan kedamaian pribadi. Sikap siwi yang mencoba mengatasi perasaan yang tidak baik dengan mendengarkan musik menekankan penggunaan cara yang damai dan positif untuk mengelola emosi, bukan melalui tindakan kekerasan. Kemudian, cahaya putih terang yang bersinar dari hati siswi yang mendengarkan musik tadi dimaknai sebagai simbol perubahan dan pencerahan emosional. Ini mencerminkan pemahaman, penerimaan, atau pencerahan positif setelah mengelola emosi dengan bijak. Musik, dalam konteks ini, dianggap sebagai kekuatan penyembuhan dan kreativitas yang membawa perubahan positif pada pikiran dan hati. Musik memiliki pengaruh positif dalam mengubah suasana hati dan meredakan ketidaknyamanan emosional.

c. Mitos

Bagi sebagian orang, musik hanyalah sebuah hiburan biasa yang tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan dan dapat menjadi sarana perubahan dan pencerahan bagi pendengarnya.

Terkait adegan tersebut, dalam perspektif Islam manusia memang sering kali melibatkan berbagai emosi ketika menghadapi situasi baik dan buruk, seperti kebahagiaan, kesedihan, kecemasan, atau kemarahan. Islam mengakui kompleksitas ini dan percaya bahwa setiap kesulitan memberikan ajaran dan kesempatan untuk kemajuan spiritual. Ini menunjukkan betapa pentingnya pengaturan emosi bagi setiap orang agar siapapun yang ditimpa ujian atau cobaan bisa menghadapinya dengan bijak.

Regulasi emosi adalah bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Islam mengajarkan bagaimana mengendalikan emosi dengan bijak, sesuai dengan nilai-nilai spiritual dan etika yang luhur. Perlunya kemampuan mengendalikan emosi harus disadari agar tidak melakukan kesalahan dalam menghadapinya yang pada akhirnya akan menimbulkan akibat negatif. Dalam hubungan ini, surat An-Nahl 16:126 memberikan nasehat penting mengenai pengaturan emosi.

وَإِنْ عَاقَبْتُمْ فَعَاقِبُوا بِمِثْلِ مَا عُوقِبْتُمْ بِهِ وَلَئِنْ صَبَرْتُمْ لَهُوَ خَيْرٌ لِلصَّابِرِينَ

“Dan jika kamu memberikan balasan, maka balaslah dengan balasan yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu. Akan tetapi jika kamu bersabar, sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang sabar.”

Ketika dihadapkan pada peristiwa atau konflik yang menantang, Islam mengajarkan kita untuk mengandalkan Allah dan juga kekuatan kita sendiri. Dalam hal pengelolaan emosi, hal ini berpesan agar umat Islam tidak membiarkan perasaan buruk menguasai dirinya, melainkan menyerahkan beban emosi tersebut kepada Allah SWT.

Dalam hal ini, pendekatan Islam dalam mengendalikan emosi menghimbau umatnya untuk tidak terlalu terpengaruh oleh tindakan tidak menyenangkan orang lain. Islam menganjurkan kita untuk menjaga hati dan pikiran tetap tenang di tengah tantangan atau perdebatan. Melalui kesabaran, keyakinan kepada Allah, dan penolakan terhadap ketegangan yang tidak diperlukan, umat Islam diarahkan untuk menjaga keseimbangan emosi, kestabilan mental, dan menghindari terjebak dalam sentimen tidak menyenangkan yang dapat mengganggu kemajuan spiritual dan kehidupan sehari-hari.

Adegan keempat (Tolong Menolong)

a. Denotasi





Pada adegan ini tampak penandanya adalah tindakan pemuda yang mengulurkan tangan pada pemuda lain yang sedang duduk sendirian di jalan, petandanya menunjukkan rasa tolong menolong. Gabungan antara penanda dan petanda menghasilkan makna denotasi bahwa pada adegan ini terlihat seorang pemuda yang duduk sendirian merenung di pinggir jalan. Kemudian datang seorang pemuda lain yang mengulurkan tangannya untuk membantunya berdiri.

b. Konotasi

Pada adegan ini mengandung makna tentang tolong menolong terhadap sesama. Siapa saja dapat menjadi penolong dan siapa saja bisa membutuhkan pertolongan orang lain. Menolong seseorang dapat melalui berbagai cara termasuk mengulurkan tangan bagi seseorang yang sedang terpuruk agar orang tersebut tidak merasa sendirian seperti yang dilakukan pemuda tadi. Tolong-menolong saat melihat seseorang terpuruk adalah bentuk tindakan mulia terhadap sesama. Hal ini mencerminkan kesediaan untuk memberikan dorongan atau dukungan kepada orang yang sedang mengalami kesulitan atau kesedihan. Tindakan ini juga memiliki dampak positif yang besar, baik secara fisik juga emosional.

c. Mitos

Negara modern dikenal dengan warganya yang individualistik, cenderung mementingkan diri sendiri dan minim kepedulian terhadap orang lain.

Terkait adegan tersebut, pandangan Islam tentang tolong-menolong tercermin dalam ajaran-Nya yang menekankan pentingnya

berbuat baik dan memberikan pertolongan kepada sesama. Sebagai makhluk sosial, tentu manusia tidak dapat hidup sendiri, manusia membutuhkan orang lain. Dalam hal ini, islam menjamin jika setiap perbuatan yang kita lakukan akan kembali untuk diri kita sendiri.

Nilai-nilai tersebut ditegaskan dalam surat Al-Isra' 17:7 yang berbunyi : “Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri.”

Ayat ini menyoroti bahwa aktivitas kita, baik atau buruk, berdampak tidak hanya pada orang lain tetapi juga pada diri kita sendiri. Islam menekankan bahwa berbuat baik untuk orang lain adalah semacam investasi pada diri sendiri. Memberikan pertolongan, berbuat baik, dan menolong orang lain bukan sekadar tindakan altruistik, namun juga perilaku yang mendatangkan keberkahan dan kebaikan bagi diri sendiri. Hal ini mendorong umat Islam untuk melakukan perbuatan baik tanpa mencari keuntungan duniawi, karena karunia dan nikmat Allah lebih tinggi.

Adegan kelima (Kerukunan)

a. Denotasi



Pada adegan ini tampak penandanya adalah tiga orang Wanita yang sedang mengobrol dan bersenda gurau bersama-sama, petandanya adalah kerukunan, kedamaian, keharmonisan. Gabungan antara penanda dan petanda menghasilkan makna denotasi bahwa tampak tiga orang

wanita yang sedang menghabiskan waktunya bersama di dalam mobil dengan penuh keakraban dan riang gembira, mereka mengobrol dan bersenda gurau meski berada di bawah suasana hujan pada malam hari

b. Konotasi

Pada adegan ini terdapat makna kerukunan, hal ini dapat terlihat dari ketiga wanita yang sedang menghabiskan waktu bersama di dalam mobil pada malam hari dibawah air hujan. Suasana di dalam mobil menjadi terasa hangat dan nyaman dibersamai kerukunan yang erat di antara mereka. Meskipun hujan turun menjeda perjalanan, mereka terlihat gembira dan menikmati momen, saling mengobrol dan bersenda gurau. Kerukunan mereka tercermin dari cara mereka saling mendengarkan dan berinteraksi dengan penuh perhatian. Pentingnya waktu bersama dan kesediaan untuk menikmati kebersamaan di bawah berbagai kondisi cuaca juga menunjukkan tingkat kerukunan di antara mereka.

c. Mitos

Kerukunan dipengaruhi oleh situasi dan kondisi, bagi sebagian orang terjebak di luar saat hujan merupakan ketidaknyamanan dan ketidakmampuan untuk menikmati suasana.

Terkait adegan ini, perspektif Islam sebagai agama yang damai dan harmonis mengajarkan umatnya untuk hidup berdampingan secara damai dan rukun. Islam mempromosikan keharmonisan dalam komunitas Muslim. Dalam Surat Ali Imran (3:103), kerukunan dan persatuan digambarkan sebagai anugerah dari Allah

بَيْنَ قَالِفٍ أَعْدَاءٍ كُنْتُمْ إِذْ عَلَيْنَا نِعْمَتٌ ۖ وَإِذْ كُرُوا تَفَرَّقُوا وَلَا جَمِيعًا لِلَّهِ بِحَبْلِ وَاعْتَصِمُوا
 آيَتِهِ اللَّهُ يَبَيِّنُ كَذَلِكَ ۖ مِنْهَا فَانقَذَكُمْ النَّارَ مِنْ حُفْرَةٍ شَفَا عَلَىٰ وَكُنْتُمْ إِخْوَانًا بِنِعْمَتِهِ فَاصْبِرُوا قُلُوبَكُمْ
 تَهْتَدُونَ لَعَلَّكُمْ

"Dan berpegang teguhlah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah dan janganlah kamu bercerai-berai dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuh-musuhan,

maka Allah mempersatukan hati kalian, lalu menjadilah kalian karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara. Dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk."

Ayat ini mengajak umat Islam untuk menjaga persatuan dan menghindari perpecahan. Sikap rukun antar satu sama lain dianggap sebagai anugerah Allah yang mempersatukan hati manusia dan mengubah keadaan manusia yang semula dari permusuhan menjadi keadaan persaudaraan.

Adegan keenam (Kepercayaan diri)

a. Denotasi



Pada adegan ini tampak penandanya adalah seorang wanita menari dengan senyum lebar di depan kaca menggunakan earphone, penandanya adalah percaya diri dan kebahagiaan. Gabungan antara penanda dan petanda menghasilkan makna denotasi bahwa tampak seorang wanita yang terlihat tengah menari dengan penuh rasa percaya diri dan kebahagiaan di depan kaca dengan earphone yang terpasang di kedua telinganya, Ia tampak tersenyum lebar merasakan kegembiraan melalui gerakan tubuhnya dengan pancaran cahaya putih yang bersinar dari dalam hatinya

b. Konotasi

Pada adegan ini terdapat makna tentang kepercayaan diri, hal ini bisa dilihat dari wanita yang terlihat menari dengan penuh percaya diri dan bahagia di depan kaca menyiratkan sebuah kebebasan ekspresi dan

kepercayaan diri. Earphone yang terpasang di kedua telinganya mencerminkan momen keintiman dan pengalaman pribadi yang dia temukan melalui musik.

Senyuman yang tulus dan gerakan tubuh yang ceria menyiratkan bahwa ia merasa nyaman dan yakin dengan dirinya sendiri. Cahaya putih yang bersinar dari dalam hatinya dimaknai sebagai hadirnya rasa kepercayaan diri yang tulus dan positif yang bersumber dari dalam dirinya sendiri.

Melalui ekspresi diri yang positif dan keberanian untuk mengekspresikan kebahagiaan, wanita ini menghapus segala bentuk kerendahdirian dan memancarkan aura kepercayaan diri yang menular.

c. Mitos

Kepercayaan diri berasal dari eksternal, Kebebasan untuk mengekspresikan diri dan menemukan kebahagiaan sesungguhnya berasal dari kepercayaan diri yang tumbuh berdasarkan bagaimana orang lain menilai dan memperlakukan kita.

Terkait adegan ini, perspektif Islam mengenai percaya diri merangkum keyakinan pada kemampuan diri sendiri dengan kesadaran bahwa segala hal yang dimiliki adalah anugerah Allah. Allah telah memberikan setiap manusia kelebihan dan keunikan masing-masing, maka dari itu tidaklah baik jika manusia merasa insecure atau merasa kurang percaya diri dengan dirinya masing-masing. Hal ini dijelaskan dalam Surat Al-Isra (17:70), menyampaikan konsep bahwa manusia telah diberikan kelebihan dan kemuliaan oleh Allah:

كَثِيرٍ عَلَىٰ وَفَضَّلْنَاهُمُ الطَّيِّبَاتِ مَنَ وَرَزَقْنَاهُمْ وَالْبَحْرِ الْبُرِّ فِي وَحَمَلْنَاهُمْ أَدَمَ بَنِي كَرَّمْنَا وَلَقَدْ تَفَضَّلْنَا مِمَّنْ

"Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di darat dan di laut, Kami beri rezeki kepada mereka dari yang baik-baik, dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna di atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan."

Ayat ini menekankan bahwa Allah telah memberikan kelebihan pada tiap individu. Sikap positif terhadap diri sendiri harus dilandaskan oleh kesadaran akan anugerah dan kelebihan yang dilimpahkan oleh Allah, yang harus menjadi landasan rasa percaya diri yang sehat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menganalisis dan menguraikan pengamatan yang disajikan pada bab sebelumnya, penulis menarik beberapa kesimpulan dalam bab ini sebagai berikut:

1. Video global campaign "*Love Myself*" milik BTS memiliki makna denotasi yang menggambarkan kehidupan sosial para remaja mulai dari pengalaman menyedihkan hingga kekerasan yang mereka alami. Dalam video tersebut ditunjukkan berbagai konflik yang dialami para remaja.
2. Makna konotasi yang terdapat dalam serangkaian adegan pada video tersebut adalah tindakan yang seharusnya diambil dalam menyikapi berbagai konflik dalam setiap aktivitas manusia agar dapat mewujudkan atmosfer saling mencintai dan mengasihi serta menghapuskan segala bentuk kekerasan. Seperti, tidak melakukan perbuatan yang menindas individu yang lebih lemah, tidak menggunakan kekuatan fisik dan jumlah massa untuk menganiaya seseorang yang lemah tidak berdaya, melampiasikan emosi negatif terhadap hal yang positif sehingga tidak salah arah, membantu sesama tanpa pamrih, menjaga hubungan yang rukun dan akrab dengan sesama, menjadi lebih percaya pada diri sendiri karena Allah telah memberikan kelebihan pada tiap hamba-Nya.
3. Mitos yang terdapat pada tiap adegan video ini adalah bahwa potensi bahaya di sekolah adalah hal yang lazim atau tak terhindarkan dalam pergaulan anak sekolahan, kekuatan baik secara fisik maupun dalam kelompok memberikan hak superioritas untuk mendominasi individu yang lebih lemah, musik hanyalah sebuah hiburan biasa yang tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan bagi pendengarnya, masyarakat dari negara modern adalah orang-orang yang individualis, kerukunan dipengaruhi oleh situasi dan kondisi, kepercayaan diri muncul dari faktor eksternal

4. Pesan anti kekerasan dalam agama Islam seperti firman Allah SWT dalam Al-Quran yaitu; menghindari segala bentuk penindasan, menghindari segala bentuk kekerasan, manajemen atau pengelolaan emosi yang bijak, tolong menolong, saling menjaga kerukunan, memperkuat rasa percaya diri.

Dengan adanya kesadaran dan rasa kemanusiaan maka akan tercipta lingkungan sehat yang penuh cinta dan kasih sayang terhadap sesama, segala bentuk konflik kekerasan akan terhapuskan dalam kehidupan antar manusia.

B. Saran

1. Sikap kritis diperlukan pada saat menonton video, dibandingkan sekedar menerima cerita yang dihadirkan di setiap adegan apa adanya. Misalnya, dalam adegan penindasan dan kekerasan, penonton hendaknya dengan teliti menggali makna dari adegan tersebut. Diperlukan sikap yang lebih aktif untuk menggali pesan tersirat dari adegan video agar penonton dapat memahami pesan komunikasi secara aktif terhadap apa yang disampaikan melalui video tersebut.
2. Para pemirsa video hendaknya dapat lebih selektif dalam memilih dan menentukan pilihan tontonan serta menjadikan video tersebut tidak hanya sekedar hiburan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran dalam meningkatkan kesadaran akan besarnya dampak kekerasan serta dalam menata perilaku yang lebih baik lagi terhadap diri sendiri dan sesama.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Haryo Kusumo. *Produksi Konten Televisi Dan Konten Media Digital*. Surakarta: Unisri Press, 2021.
- Al-Fikri, Muhammad Helmi. “Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Squid Game.” *Skripsi*. Universitas Lampung, 2022.
- Amrullah, Jordy Yapri, and Lala P Santyaputri. “Karya Tugas Akhir Peran Direct of Photography (Dop) Dalam Film Fiksi ‘Nambel Ban.’” *Prosiding Konferensi Mahasiswa Desain Komunikasi Visual (KOMA DKV)* 1, no. 1 (2021): 315–21.
- Andari, Izqy Yuan. “Pentingnya Media Pembelajaran Berbasis Video Untuk Siswa Jurusan IPS Tingkat SMA Se-Banten.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* 2, no. 1 (2019): 263–75.
- Asiska, Nur. Mustafa. “PELUANG DAN TANTANGAN NEWS ON YOUTUBE PADA MEDIA KOMPAS TV RIAU.” *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi (JRMDK)* 4, no. 1 (2022): 28–40.
- Azro, Isnainy, IrABahri Joni, Ahyar Supani, and Meidiana Ariyani. “Perancangan Video Animasi 2 Dimensi Penggalangan Dana Sosial Dari Sampah Kampus Politeknik Negeri Sriwijaya.” *Jurnal JUPITER* 12, no. 2 (2020): 26–36.
- B, Zengrui Zhang. *Proceedings of the 2022 2nd International Conference on Modern Educational Technology and Social Sciences (ICMETSS 2022). Proceedings of the 2022 2nd International Conference on Modern Educational Technology and Social Sciences (ICMETSS 2022)*. Atlantis Press SARL, 2023.
- Bakhtiar, Yusnanik. “Kebijakan Hukum Pidana Dalam Penyelesaian Kekerasan Bullying Di Sekolah.” *LEGITIMASI: Jurnal Hukum Pidana Dan Politik Hukum* 6, no. 1 (2017): 114–27.
- Barthes, Roland. *Elemen-Elemen Semiologi*. Yogyakarta: Basa basi, 2017.
- Budiman, Kris. *Semiotika Visual*. Yogyakarta: Penerbit Buku Baik, 2004.
- Dajan, Anto. *Pengantar Metode Statistik II*. Jakarta: LP3ES, 1986.
- Delia Arnindita Larasati, “Populerkan Kampanye Love Myself, BTS Terima Penghargaan dari UNICEF” <<https://hot.detik.com/kpop/d-5062962/populerkan-kampanye-love-myself-bts-terima-penghargaan-dari-unicef>>, (diakses pada 16 Mei 2023, 21.30)
- Epenz, “BTS Menggalang Dana Rp 51 Miliar Untuk Unicef” <<https://terasjabar.id/plugin/article/view/160283/bts-menggalang-dana-rp-51-miliar-untuk-unicef>>, (diakses pada 18 Mei 2023 17.23)

- Faiqah, Fatty, Muh Nadjib, and Andi Subhan Amir. "YOUTUBE SEBAGAI SARANA KOMUNIKASI BAGI KOMUNITAS MAKASSARVIDGRAM." *Jurnal Komunikasi KAREBA*. Vol. 5, 2016.
- H Zuchri Abdussamad, M Si Sik. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.
- Jafar LAntowa, Nila Mega Marahayu, Muh Khairussibyan. *Semiotika: Teori, Metode, Dan Penerapannya Dalam Penelitian Sastra*. Deepublish, 2017.
- Jailani, Muhammad. "Fenomena Kekerasan Dalam Berpacaran." *Journal of Gender and Social Inclusion in Muslim Societies* / 49 (2020): 49–67.
- Jonasa, Josephine. "Analisis Pengetahuan Khalayak Tentang Isu Kekerasan Anak Dalam Kampanye 'LOVE MYSELF' #EndViolence." Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2020.
- Maharani, Aulia. "Komunikasi Partisipatif Fandom Army Bandung Dalam Kampanye BTS Love Myself." *PROListik: Jurnal Ilmu Komunikasi* 5, no. 1 (2020): 11–22.
- Mohamad Miftah. "Model Dan Format Media Pembelajaran Berbasis TIK Untuk Meningkatkan Minat Dan Pemahaman Materi Ajar." *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 3 (2022): 312–20..
- Moleong, L. J., *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nabilah Muhammad, "Ada 19 Ribu Kasus Kekerasan di Indonesia, Korbannya Mayoritas Remaja" <<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/09/27/ada-19-ribu-kasus-kekerasan-di-indonesia-korbannya-mayoritas-remaja>>, (diakses pada 14 Oktober 2023, 06.30)
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 2003.
- Nilamsari, Natalina. "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif." *Wacana* 8, no. 2 (2014): 177–1828.
- Nugroho, O. A. "Representasi Afrika Amerika Dalam Video Musik Apeshit Oleh The Carters." Universitas Petra Surabaya, 2019.
- Nuraini Ika, "Hari Persahabatan Sedunia: BTS & UNICEF Rilis Kampanye LOVE MYSELF" <<https://tirto.id/hari-persahabatan-sedunia-bts-unicef-rilis-kampanye-love-myself-efhv>> , (diakses pada 16 Mei 2023, 21.42)
- Parlindungan, Doby Putro, Galang Pakarti Mahardika, and Dita Yulinar. "Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Pembelajaran Dalam

- Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di SD Islam An-Nuriyah.” *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 2020, 1–8.
- Pieter, Heri Zan. *Dasar-Dasar Komunikasi Bagi Perawat*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2017.
- Putri, Alvita Mia. “Representasi Sosial Dalam Film Parasite (Analisis Semiotika Roland Barthes).” UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.
- Putriana, Angela. “Kecemasan Dan Strategi Coping Pada Wanita Korban Kekerasan Dalam Pacaran” 6, no. 3 (2018): 453–61.
- Sajan G. Patil. “Effects of Victimization.” *Online International Interdisciplinary Research Journal* VI, no. I (2016): 374–79.
- SARI, NONI WILDA. “Analisis Semiotik Pesan Perdamaian Pada Video Klip Salam Alaikum Harris J.” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.
- Simanjong, Elida F. S. “Persepsi Pemirsa Terhadap Citra Orang Betawi Melalui Sitkom Bajaj Bajuri.” *Jurnal Simbolika* 1, no. 1 (2015): 93–108.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- . *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Suherdiana, Dadan. “Konsep Dasar Semiotika Dalam Komunikasi Massa Menurut Charles Sanders Peirce.” *Jurnal Ilmu Dakwah* 4, no. 12 (2015): 371.
- Supranto, J. *Statistik Teori Dan Aplikasi*. Edisi Keen. Jakarta: Erlangga, 2000.
- Sutarti, Titin, and Widhi Astuti. “DAMPAK MEDIA YOUTUBE DALAM PROSES PEMBELAJARAN DAN PENGEMBANGAN KREATIFITAS BAGI KAUM MILENIAL.” *Widya Aksara* 26, no. 1 (2021): 6.
- Swandhani, Ahmad Riyadi, Deddy Wahjudi, and Lukitaningsih Lukitaningsih. “Semiotika Roland Barthes Sebagai Pendekatan Untuk Mengkaji Logo Kantor Pos.” *Gorga : Jurnal Seni Rupa* 12, no. 1 (2023): 182.
- Swararahima, “Kekerasan adalah kezaliman” <<https://swararahima.com/2018/10/22/kekerasan-adalah-kezaliman/>>, (diakses pada 26 Mei 2023, 19.58)
- Uzair, Fakhri. “KESENJANGAN SOSIAL DALAM IKLAN MEIKARTA VERSI ‘AKU INGIN PINDAH KE MEIKARTA’ (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES) Social Gap Presented in the ‘Aku Ingin Pindah Ke Meikarta’ Version of Meikarta’s TV Commercial (Roland Barthes Semiotics Analysis Approach),” 2018, 1–12..
- Vetrix, Evelyn Eugenia. “Pemaknaan Anggota Fans BTS Tentang Kata Love Myself.” Universitas Multimedia Nusantara Tangerang, 2021.
- Wibisono, Panji, and Yunita Sari. “Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Bintang Ketjil Karya Wim Umboh Dan Misbach Yusa Bira.” *Jurnal*

Dinamika Ilmu Komunikasi 1, no. 1 (2021): 30–43.

Wiriany, Detya, and Tiarani Vidia Pratami. “Kekuatan Media Baru Youtube Dalam Membentuk Budaya Populer.” *ArtComm : Jurnal Komunikasi Dan Desain* 2, no. 02 (2019): 25–30.

Yuwono, Yohanes H. “Islam: Agama Anti Kekerasan.” *LOGOS (Jurnal Filsafat-Teologi)* 1, no. 1 (2018): 80–89.

Zellatifanny, Cut Medika, and Bambang Mudjiyanto. “Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Metode Penelitian.” *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi* 1, no. 2 (2018): 83–90.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Nia Azzuni Amanda

NIM : 2017102001

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam

Fakultas : Dakwah

Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 24 Juni 2002

Alamat : Baleraksa RT 03/03, Karangmoncol, Purbalingga.

Nama Ayah : Sulhan Amali

Nama Ibu : Kodiyah

Email : Niazzuni92@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

SD/MI : MI Ma'arif NU 01 Baleraksa

SMP/MTS : MTS Ma'arif NU 04 Tamansari

SMA/SMK/MA : SMA Ma'arif Karangmoncol

S1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. OSIS SMA Ma'arif Karangmoncol
2. Pramuka SMA Ma'arif Karangmoncol
3. Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Dakwah